BAB IV
PEMAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Pemaparan Data

1. SD Islam Terpadu Ar-Rayyan

a. Penerapan Metode *Taḥfīẓ* Al-Qur'an

i. Alokasi Waktu *Taḥfīẓ* Al-Qur'an

SDIT Ar-Rayyan mengalokasikan sebanyak 4 jam pelajaran (jp) untuk pelaksanaan *taḥfīẓ* al-Qur'an, yang dilaksanakan setiap hari mulai Senin hingga Sabtu, terkecuali hari Jum'at hanya 3 jp. Masing-masing jp memiliki durasi waktu 30 menit. Sehingga perharinya dialokasikan waktu sebanyak 2 jam untuk pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an.[1]

Jam pelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an setiap harinya dimulai pada pukul 07.00 hingga 09.00, kecuali pada hari Jum'at hingga pukul 08.30. Dari 4 jp yang dialokasikan, tidak seluruhnya untuk pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an, namun 3 jp untuk *taḥfīẓ* al-Qur'an dan 1 jp terakhir dipergunakan untuk tahsin al-Qur'an mempergunakan metode IQRO'.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh koordinator *taḥfīẓ* ust.Muhammad Amin Husni :

> "Secara umum hafalan al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Ar-Rayyan dilaksanakan selama kurang lebih 4 jp atau 2 jam murni, 1 jp adalah 30 menit jadi totalnya 120 menit per hari, mulai hari Senin hingga Kamis. Namun 120 menit tersebut tidak murni untuk *taḥfīẓ*, jadi 90 menit untuk *taḥfīẓ* dan 30 menit untuk perbaikan bacaan al-Qur'an menggunakan metode IQRO' untuk buku tahsinnya. Untuk hari Jum'at ada 90 menit murni untuk *taḥfīẓ*, dan hari Sabtu adalah untuk tes evaluasi."[2]

Pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an terus dilakukan baik pada semester gasal maupun genap, dan ditargetkan untuk diselesaikan selama 5 tahun atau hingga kelas 5[3]. Koordinator *taḥfīẓ* al-Qur'an menjelaskan :"target

---

[1] Dari Dokumen : "Presentasi Jadwal Kurikulum 13 SDIT Ar-Rayyan Surabaya 2016-2017", 4,14,25,36.

[2] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

[3] Lihat : Tim Taḥfiẓ SDIT Ar-Rayyan Surabaya, *Buku Monitoring Tahfidzul Qur'an*, (Surabaya : SDIT Ar-Rayyan, 2016), v.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kami sampai kelas 5 selesai, setelah kelas 6 maka tinggal *murāja'ah* saja hafalan yang telah dihafal".[4]

ii. Target Hafalan

Taḥfīẓ al-Qur'an merupakan program unggulan yang dilaksanakan di SDIT Ar-Rayyan Surabaya. Program *taḥfīẓ* al-Qur'an yang dicanangkan dan ditetapkan oleh yayasan Darut Tarbiatil Ummah, selaku yayasan yang menaungi SDIT Ar-Rayyan adalah 7 $^{1}/_{4}$ Juz dengan perincian sebagai berikut[5] :

Kelas 1 : dari surat an-Naas (juz 30) sampai al-Qolam (juz 29)

Kelas 2 : surat al-Haqqah (juz 29) sampai as-Shaff (juz 28)

Kelas 3 : surat al-Jumu'ah (juz 28) sampai al-Hadid (juz 27)

Kelas 4 : surat al-Ahqaf (juz 26) sampai Qaaf (juz 26) ditambah surat al-Baqarah ayat ke 1- 105

Kelas 5 : surat al-Baqarah ayat ke 106 - 286[6]

Guru pengajar *taḥfīẓ* al-Qur'an ust.Abdussalam menjelaskan pula bahwa target hafalan adalah 7 ¼ juz yaitu juz 30,29, 28, 27, 26, 1, 2, hingga selesai surat al-Baqarah.[7]

Adapun target hafalan baru harian yang ditetapkan dalam pelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an adalah sebanyak 3 baris setiap harinya. Ust.Hanif Arif menjelaskan :

> "Hafalan yang baru untuk setiap siswa, kita biasakan setiap hari mereka menghafalkan ayat yang baru, yaitu dengan 3 baris yang baru dan sudah kita buat prosemnya, sehingga misalkan pada hari ini siswa menghafalkan surat al-Balad dari ayat 1-10 yaitu 3 baris dalam al-Qur'an, maka besoknya di setengah jam pertama kita ulangi terlebih dahulu, kemudian setengah jam berikutnya kita berikan tambahan 3 baris kembali, sehingga dari situ siswa akan terus menghafal setiap harinya".[8]

iii. Metode *Taḥfīẓ* al-Qur'an

---

[4] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

[5] Profil Taḥfiẓ al-Qur'an SDIT Ar-Rayyan, *Dokumen Presentasi*, 2.

[6] Tim Taḥfiẓ SDIT Ar-Rayyan Surabaya, *Buku Monitoring Tahfidzul Qur'an*, (Surabaya : SDIT Ar-Rayyan, 2016), v.

[7] Abdussalam, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

[8] Hanif Arif, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam dokumen presentasi profil *taḥfīẓ* al-Qur'an SDIT Ar-Rayyan disebutkan bahwa model pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Ar-Rayyan Surabaya adalah metode klasikal.[9] Hal ini juga ditegaskan oleh koordinator *taḥfīẓ* al-Qur'an ust.Muhammad Amin Husni : "Untuk metode *taḥfīẓ* kita memakai metode klasikal baca simak murni, nanti ada yang men-*talqīn*-kan."[10]

Metode klasikal atau baca simak murni yang dimaksud di sini yaitu adalah metode *talqīn*, sebagaimana yang disebutkan oleh ust.Hanif Arif : "untuk metode ini kami tidak memberikan nama khusus, namun kebanyakannya memang adalah dengan men-*talqīn* siswa, metode pen-*talqīn*-an, sehingga anak-anak walaupun belum bisa membaca al-Qur'an namun mereka bisa menghafalkan al-Qur'an dengan metode pen-*talqīn*-an ini."[11]

Selain itu dipergunakan juga metode lainnya yaitu metode *sabak sabki manzil* . metode ini merupakan pembelajaran *taḥfīẓ* yang terdiri dari 3 hal :

Sabak, yaitu hafalan yang baru, contoh : menghafal surat an-Naas ayat 1-2, sebelumnya tidak pernah menghafal maka surat an-Naas ayat 1-2 adalah *sabak*.

Sabki, yaitu hafalan *sabak* sebelumnya, contoh : hari ini menghafal an-Naas ayat 3, sebelumnya sudah menghafal an-Naas ayat 1-2, maka an-Naas ayat 1-2 adalah *sabki*.

Manzil yaitu hafalan lama, contoh : hafalan hari ini an-Naas ayat 4, maka an-Naas ayat 3 adalah *sabki*, dan an-Naas ayat 1-2 adalah *manzil* .[12]

Pelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an dilakukan dalam *ḥalaqah-ḥalaqah* yang masing-masingnya terdiri dari 6-8 orang siswa dengan satu orang ustadz pembina. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh kepala sekolah SDIT Ar-Rayyan yaitu ust.Hanif Arief : "SDIT Ar-Rayyan Surabaya memiliki

[9] Profil Taḥfiẓ al-Qur'an SDIT Ar-Rayyan, *Dokumen Presentasi*, 4.
[10] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[11] Hanif Arif, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[12] Tim Taḥfiẓ SDIT Ar-Rayyan Surabaya, *Buku Monitoring Tahfidzul Qur'an*, (Surabaya : SDIT Ar-Rayyan, 2016), v.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran untuk *taḥfīẓ* al-Qur'an dengan pembagian secara *ḥalaqah*, dalam satu kelas terdapat beberapa siswa yang kita kelompokkan menjadi *ḥalaqah-ḥalaqah*. Di setiap *ḥalaqah*nya siswa tersebut berkisar antara 6-8 siswa dengan satu ustadz pembina."[13]

Namun dari hasil pengamatan didapati ada di antara beberapa *ḥalaqah* yang berjumlah lebih kurang dari 6 orang siswa, dan ada pula yang berjumlah lebih dari 8 orang siswa.

Adapun tahapan pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an yang dilaksanakan adalah sebagai berikut[14] :

1-Pembukaan : guru membuka pelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an dengan mempersiapkan anak didik lalu mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar dan berdoa.

2-Apersepsi : mengulangi kembali hafalan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini.

3-Penanaman konsep : proses pengenalan materi hafalan yang akan dihafalkan hari ini.

4-Pemahaman konsep : memahamkan anak-anak terhadap materi hafalan hari ini.

5-Latihan : melancarkan hafalan peserta didik dengan cara mengulang-ulang materi hafalan yang telah diberikan.

6-Evaluasi : pengamatan sekaligus penilaian melalui buku monitoring terhadap kemampuan dan kualitas hafalan setiap siswa.

7-Penutup : pengkondisian peserta didik untuk tetap tertib kemudian guru bersama-sama dengan anak didik membaca ulang hafalan hari ini, kemudian menutup dengan motivasi dan doa.

Pengajaran dilakukan dalam tiga tahapan yaitu *murāja'ah manzil* atau hafalan yang terdahulu, *murāja'ah sabki* atau hafalan kemarin, dan *talqīn sabak* atau hafalan baru sebanyak 3 baris, lalu kemudian menyetorkannya.

---

[13] Hanif Arif, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

[14] Profil Taḥfiẓ al-Qur'an SDIT Ar-Rayyan, *Dokumen Presentasi*, 5-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perincian rangkaian kegiatan pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an dan alokasi waktunya yang saat ini dilakukan di SDIT Ar-Rayyan Surabaya mulai hari Senin hingga Sabtu digambarkan dalam tabel-tabel berikut ini :

Tabel 4.1 : RANGKAIAN PELAKSANAAN KBM TAHFIDZ DAN TAHSIN AL QUR'AN / IQRO' SENIN-KAMIS SDIT AR-RAYYAN SEMESTER 2 TA 2016-2017

NO	NAMA KEGIATAN	RINCIAN KEGIATAN	DURASI	JAM
1	**PEMBUKAAN**	Mempersiapkan Siswa	5 Menit	
		Memanggil Salam		
		Menanyakan kabar		
		Yel-yel sdit ar-rayyan		
2	**KEGIATAN INTI**	*murāja'ah sabki*	2 Menit	
		Talqīn hafalan	25 Menit	
		Setoran *Sabki* dan *Sabak*	20 Menit	
		Murāja'ah Manzil	20 Menit	
		Tahsin al Qur'an/iqro'	45 Menit	
3	**KEGIATAN PENUTUP**	Mempersiapkan siswa	3 Menit	
		Murāja'ah sabak		
		Motivasi		
		Salam		

Tabel 4.2 : RANGKAIAN PELAKSANAAN KBM TAHFIDZ DAN TAHSIN AL QUR'AN / IQRO' HARI JUMAT SDIT AR-RAYYAN SEMESTER 2 TA 2016-2017

NO	NAMA KEGIATAN	RINCIAN KEGIATAN	DURASI	JAM
1	**PEMBUKAAN**	Mempersiapkan Siswa	5 Menit	
		Memanggil Salam		
		Menanyakan kabar		
		Yel-yel sdit ar-rayyan		
2	**KEGIATAN**	*murāja'ah sabki*	2 Menit	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	INTI	*Talqīn* hafalan	25 Menit	
		Setoran *Sabak*	30 Menit	
		Murāja'ah Manzil	30 Menit	
3	**KEGIATAN PENUTUP**	Mempersiapkan siswa	3 Menit	
		Murāja'ah sabak		
		Motivasi		
		Salam		

Tabel 4.3 : RANGKAIAN PELAKSANAAN KBM TAHFIDZ DAN TAHSIN AL QUR'AN/IQRO' HARI SABTU SDIT AR-RAYYAN SEMESTER 2 TA 2016-2017

NO	**NAMA KEGIATAN**	**RINCIAN KEGIATAN**	**DURASI**	**JAM**
1	**PEMBUKAAN**	Mempersiapkan Siswa	5 Menit	
		Memanggil Salam		
		Menanyakan kabar		
		Yel-yel sdit ar-rayyan		
2	**KEGIATAN INTI**	*Murāja'ah* hafalan selama satu pekan	15 Menit	
		Setor *manzil* per surat	95 Menit	
3	**KEGIATAN PENUTUP**	Mempersiapkan siswa	5 Menit	
		Motivasi		
		Salam		

iv. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi hafalan siswa dilakukan secara harian, mingguan dan pada akhir semester. Evaluasi harian dilakukan pada 3 jenis hafalan yaitu *sabak* (hafalan baru) sebanyak 3 baris setiap harinya, *sabki* (hafalan kemarin) dan *manzil* (hafalan lama). Hafalan *sabak* dan *sabki* harus disetorkan kepada ustadz pembina *ḥalaqah* setiap harinya, sedangkan hafalan *manzil* di-*murāja'ah* bersama-sama. Ust.Amin Husni menuturkan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kita memiliki target harian yang dimonitor melalui buku monitoring, ada target hari ini, besok, sebanyak 3 baris per hari, dan di situ terdapat 5 kategori penilaian, pertama : *sabak* yaitu hafalan baru, *sabki* hafalan kemarin, *manzil* hafalan lama, suluk yaitu kondisi atau akhlak siswa di *ḥalaqah*, lalu ada tugas rumah yaitu hafalan-hafalan yang lama kurang lebih seperti *manzil* ".[15]

Siswa melakukan penyetoran hafalan dan dinilai oleh ustadz pembina di dalam buku monitoring. Selain kelancaran hafalan, terdapat penilaian dalam kriteria akhlak siswa dalam *ḥalaqah* dan tambahan tugas *murāja'ah* di rumah. Kriteria penilaian *taḥfīẓ* SDIT Ar-Rayyan Surabaya adalah sebagai berikut[16] :

1.*Sabak*, nilai tertinggi 8 (hafalan lancar), nilai pertengahan 7 (hafalan mendekati lancar), dan nilai terendah 6 (hafalan tidak lancar).

2.*Sabki*, nilai tertinggi 8 (hafalan lancar), nilai pertengahan 7 (hafalan mendekati lancar), dan nilai terendah 6 (hafalan tidak lancar).

3.*Manzil* , nilai tertinggi 8 (membaca serius dan lancar), nilai pertengahan 7 (membaca serius namun kurang lancar), dan nilai terendah 6 (tidak serius dan tidak lancar).

4.Suluk, nilai tertinggi 8 (mengikuti pembelajaran *taḥfīẓ* dengan baik dan disiplin), nilai pertengahan 7 (mengikuti pembelajaran *taḥfīẓ* dengan kurang baik dan kurang disiplin), dan nilai terendah 6 (tidak mengikuti pembelajaran *taḥfīẓ* dengan baik dan disiplin).

5.Tugas rumah, nilai 2 (mengerjakan tugas) dan 0 (tidak mengerjakan tugas).

Aspek yang dinilai untuk hafalan *sabak sabki* adalah kelancaran dan ke-*dhobit*-an (kuat-lemahnya) hafalan siswa. Adapun aspek yang dinilai untuk kriteria *manzil* adalah keaktifan siswa saat *murāja'ah* bersama-sama.[17]

---

[15] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

[16] Tim Taḥfiẓ SDIT Ar-Rayyan Surabaya, *Buku Monitoring Tahfidzul Qur'an*, (Surabaya : SDIT Ar-Rayyan, 2016), v-vi.

[17] Program unggulan SDIT Ar-Rayyan, *Dokumen Presentasi*, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun nilai Suluk di rapor *taḥfīẓ* adalah rata-rata dari nilai harian berikut, yaitu : tugas *murāja'ah* di rumah dengan poin 2, dan akhlak di *ḥalaqah* dengan poin 6-8.[18]

Selain evaluasi harian, dilaksanakan pula evaluasi mingguan setiap hari Sabtu yang mana pada hari tersebut terdapat 4 jp. Maka dari alokasi waktu sebanyak 4 jp tersebut dibagi 2 jp untuk evaluasi hafalan selama seminggu dan 2 jp sisanya untuk hafalan surat yang lama. Ust.abdussalam menjelaskan : "Di hari sabtu ada ujian pekanan, yang dujikan hafalan selama satu pekan mulai Senin sampai Jum'at disetorkan seluruhnya".[19] Hal ini diperinci oleh ust.Amin Husni dalam penjelasannya:

> "Untuk hari Sabtu adalah tes evaluasi dari hasil : pertama pembelajaran *taḥfīẓ* selama satu pekan yaitu dari hari Senin sampai Jum'at, kemudian 1 jam atau 2 jp berikutnya untuk tes hafalan lama per surat. Jadi hari Sabtu ada dua kegiatan dari 4 jp, 2 jp untuk tes pekanan untuk mengevaluasi hafalan anak-anak selama satu pekan dari senin sampai jumat, dan 2 jp untuk tes hafalan per surat dari hafalan lama yang sudah dihafal".[20]

Untuk ujian akhir dilakukan pada akhir semester sesuai dengan program semester yang telah dibuat. Ust.Hanif Arif menjelaskan : "kita memiliki program semester mulai awal hingga akhir yang akhirnya kita akan mengadakan ujian *taḥfīẓ* yang sudah berjalan hingga saat ini".[21] Penilaian pada rapor *taḥfīẓ* terdiri dari penilaian harian (40% nilai harian dan 60% nilai ujian akhir), penilaian bacaan al-Qur'an, dan penilaian akhlak (secara deskriptif).[22]

b. Metode *Taḥfīẓ* Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi Rabani

Program *taḥfīẓ* al-Qur'an merupakan program unggulan SDIT ar-Rayyan Surabaya[23], oleh karena itu program *taḥfīẓ* al-Qur'an menjadi

[18] Program unggulan SDIT Ar-Rayyan, *Dokumen Presentasi*, 20.
[19] Abdussalam, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[20] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[21] Hanif Arif, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[22] Program unggulan SDIT Ar-Rayyan, *Dokumen Presentasi*, 20.
[23] Profil Taḥfiẓ al-Qur'an SDIT Ar-Rayyan, *Dokumen Presentasi*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu bagian dari kurikulum yang dilaksanakan selain kurikulum dari dinas pendidikan dan kurikulum diniyah dari pihak sekolah.[24]

Tujuan dari pelaksanaan program *taḥfīẓ* al-Qur'an di SDIT Ar-Rayyan sejalan dan merujuk kembali pada visi misi sekolah yang mana di antara titik beratnya adalah pada sisi ibadah, akhlak, dan sifat kepemimpinan yang merupakan ciri-ciri generasi rabani. Ust.Amin Husni menjelaskan : "Tujuan pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an kembali kepada visi misi sekolah yaitu menjadikan anak-anak yang shalih taat agama, taat kepada Allah, taat kepada orang tua, berakhlak karimah dan baik ketika melantunkan al-Qur'an"[25].

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program *taḥfīẓ* al-Qur'an ini, bukan hanya tercapainya target hafalan para siswa yang telah ditetapkan, namun lebih dari itu diharapkan agar para siswa dapat menghayati dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ust.Hanif Arif menegaskan : "kami sebagai salah satu sekolah yang mendukung dan ingin menegakkan dinul Islam berupaya sekuat mungkin agar anak-anak dapat menghafal al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari".[26]

Ust.Abdussalam menambahkan bahwa : "Selain keinginan sekolah yaitu anak hafal 7 juz, lebih dari itu kita menginginkan akhlak anak-anak setelah hafal al-Qur'an maka akhlaknya pun mencerminkan akhlak al-Qur'an".[27]

Di antara bentuk upaya untuk membentuk aspek ibadah dan akhlak para siswa SDIT Ar-Rayyan agar menjadi generasi melalui metode *taḥfīẓ* al-Qur'an yaitu dalam sistem *ḥalaqah* para guru diberikan waktu di awal pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai al-Qur'an, yaitu mulai dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep dan pemahaman konsep yang mana hal ini berpengaruh dalam semangat siswa dalam beribadah.

Ust.Amin Husni menuturkan :

---

[24] Program unggulan SDIT Ar-Rayyan, *Dokumen Presentasi*, 6.
[25] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[26] Hanif Arif, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[27] Abdussalam, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Secara umum ada efeknya pada semangat anak dalam ibadah. Kita biasakan wudhu sebelum pelajaran di *ḥalaqah*, kita juga biasakan shalat Dhuha berjamaah, dan setiap harinya sebelum masuk *ḥalaqah taḥfīẓ* biasanya ada motivasi khusus dari wali kelas masing-masing dan ketika masuk *ḥalaqah taḥfīẓ* biasanya pada 5 menit pertama pembukaan, kita berikan motivasi tentang adab-adab al-Qur'an, etika dan bagaimana kita membaca al-Qur'an".[28]

Dari pelaksanaan program dan metode *taḥfīẓ* al-Qur'an didapatkan bahwa terdapat hasil namun belum tampak secara maksimal. Hal ini sebagai mana yang diungkapkan oleh Ust.Abdussalam bahwa hasilnya : "Belum nampak secara utuh dan maksimal, di antara contohnya anak-anak tidak makan sambil berdiri, terbiasa antri, tidak lari-lari ketika masuk kantor dan mengucapkan salam, maka semua hal itu merupakan hasil dari penerapan al-Quran". Beliau juga menambahkan bahwa pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an : "Ada pengaruhnya, karena prinsipnya ketika setiap hari kita membaca dan menghafal al-Qur'an maka sekeras apapun hati anak atau selemah-lemahnya anak maka itu pasti ada dampaknya, meskipun anak itu sulit namun berkah itu ada pengaruhnya ada pada diri anak-anak tersebut".[29]

Di antara poin penting dalam metode *taḥfīẓ* al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Ar-Rayyan dalam mewujudkan generasi rabani adalah adanya penilaian suluk atau akhlak ketika siswa mengikuti pembelajaran di dalam *ḥalaqah*. Di dalam buku monitoring dicantumkan kolom suluk yaitu kolom mengenai keadaan anak saat mengikuti KBM *taḥfīẓ* dan diisi oleh guru pengampu *taḥfīẓ* sesuai dengan keadaan anak.[30]

Di antara upaya lainnya adalah dengan menentukan kualifikasi guru pengampu *taḥfīẓ* sebagai berikut[31] :

1.Ikhlas

2.Penyayang

---

[28] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

[29] Abdussalam, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

[30] Tim Taḥfiẓ SDIT Ar-Rayyan Surabaya, *Buku Monitoring Tahfidzul Qur'an*, (Surabaya : SDIT Ar-Rayyan, 2016), vi.

[31] Profil Taḥfiẓ al-Qur'an SDIT Ar-Rayyan, *Dokumen Presentasi*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.Bertanggung jawab

4.Komitmen dengan mutu

5.Mampu membaca al-Qur'an dengan baik (tartil)

6.Menguasai metode mengajar yang baik

7.Mempunyai hafalan minimal 3 juz.

Dari sisi para siswa sendiri mereka merasakan sisi positif dari metode *taḥfīẓ* al-Qur'an yang mereka ikuti, sebagaimana yang diungkapkan oleh Siswa kelas 4 Wildan : "bertambah semangat belajar", sedangkan siswa kelas 3 Rif'at Baraja menyebutkan : "Bisa menambah hafalan *sabak* dan *sabki*".

Adapun dalam masalah ibadah, maka para siswa ini telah mengetahui bahwa kewajiban mereka adalah shalat 5 waktu dan telah mereka berusaha untuk menjaganya, bahkan mereka berusaha untuk senantiasa shalat berjamaah di masjid. Rifat Baraja menuturkan : "kadang kalau tidak bisa bangun Shubuh tidak shalat, kalau bisa bangun shalat terus, shalatnya di masjid"[32], Wildan juga menuturkan : "pernah bolong-bolong, pernah tidak, sedikit bolongnya, kalau sakit shalat di rumah, kalau hujan di rumah, kalau sehat di masjid sebelah rumah".[33]

Para siswa tersebut pun memahami kewajiban mereka kepada orang tua dan senantiasa membantu kedua orang tuanya. Merekapun menyatakan siap apabila ditujuk ketika menjadi imam dalam shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan kepercayaan diri dalam diri mereka.

Dari sisi prestasi pun terlihat hasil yang positif, di mana para siswa SDIT Ar-Rayyan di usianya yang masih muda telah berhasil meraih prestasi dalam berbagai perlombaan, di antaranya : Juara 2 lomba *taḥfīẓ* al-Qur'an di liga UBAYA, juara 3 hafalan al-Qur'an tingkat propinsi di Pacet, juara 3 hafalan al-Qur'an di RS al-Irsyad Surabaya, Juara 1 dan 2 lomba pildacil di Ubaya, dan lain-lain.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

[32] Rif'at Musthofa Baraja, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

[33] Wildan, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara faktor yang mendukung pelaksanaan *taḥfīẓ* al-Qur'an di SDIT Ar-Rayyan adalah jumlah guru *taḥfīẓ* yang cukup banyak, sehingga menjadikan jumlah siswa dalam *ḥalaqah* semakin sedikit yang mana hal ini akan meningkatkan perhatian guru terhadap hafalan para siswa. Ust.Hanif Arif mengemukakan :

> "Kami memiliki banyak guru *taḥfīẓ* sehingga mampu membuat beberapa *ḥalaqah*, yang mungkin jika di tempat lain dalam satu kelas hanya satu guru, maka kami ada 10 orang di setiap bagiannya yaitu laki-laki sepuluh dan perempuan sepuluh bahkan lebih, sehingga proses pembagian siswa, dengan banyaknya guru maka semakin sedikit siswa dalam setiap *ḥalaqah*".[34]

Di antara faktor pendukung lainnya adalah adanya buku monitoring. Buku monitoring ini berisi kolom-kolom penilaian dan dilengkapi juga dengan mushaf sesuai dengan target hafalan dalam setahun yang terdiri dari 2 semester. Kolom-kolom penilaian yang terdapat dalam buku monitoring adalah sebagai berikut :

1.Kolom TGL adalah kolom tanggal menghafal dan diisi oleh pengampu *taḥfīẓ*.

2.Kolom *Sabak* adalah kolom hafalan baru dan diisi oleh pengampu *taḥfīẓ* sesuai kemampuan anak.

3.Kolom *Sabki* adalah kolom hafalan sebelumnya dan diisi oleh pengampu *taḥfīẓ* sesuai kemampuan anak.

4.Kolom *Manzil* adalah kolom hafalan lama dan diisi oleh pengampu *taḥfīẓ* sesuai hafalan dan keadaan anak.

5.Kolom Suluk adalah kolom mengenai keadaan anak saat mengikuti KBM *taḥfīẓ* dan diisi oleh guru pengampu *taḥfīẓ* sesuai dengan keadaan anak.

6.Kolom Tugas adalah kolom tugas rumah yang harus ditunaikan anak dan diisi oleh orang tua dengan cara memberi tanda √ pada kolom YA apabila menunaikan tugas dan memberi tanda √ pada kolom TIDAK apabila tidak menunaikan tugas.[35]

---

[34] Hanif Arif, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

[35] Tim Taḥfīẓ SDIT Ar-Rayyan Surabaya, *Buku Monitoring Tahfidzul Qur'an*, (Surabaya : SDIT Ar-Rayyan, 2016), vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu pula faktor pendukung lainnya yaitu alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an, sebagaimana telah dibahas dalam alokasi waktu *taḥfīẓ* al-Qur'an, di mana setiap harinya disediakan 4 jp atau 120 menit atau dua jam untuk pembelajaran al-Qur'an. Dari 120 menit tersebut disediakan waktu 90 menit atau satu setengah jam untuk *taḥfīẓ* al-Qur'an. Ust Hanif arif menjelaskan bahwa : "kita mempunyai dua jam penuh, dibanding dengan sekolah lain kami memiliki waktu yang full untuk melaksanakan proses *taḥfīẓ*".[36]

Adapun usaha SDIT Ar-Rayyan untuk meningkatkan kualitas *taḥfīẓ* al-Qur'an yang telah berjalan di antaranya adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana, pelatihan metodologi pembelajaran, dan tahsin para guru. Ust.Abdussalam menjelaskan : "Sering mendukung siswa untuk berkompetisi di luar, dari guru disampaikan ke kepala sekolah dan mengizinkan, itu bagian untuk meningkatkan kualitas *taḥfīẓ*, sarana prasarana seperti meja dan alat peraga, tidak kalah pentingnya metodologi untuk pembelajaran *taḥfīẓ* dengan sering adanya pelatihan *taḥfīẓ* untuk guru-guru, dan tahsin guru-guru dari UMMI".[37]

Adapun faktor penghambat yang dirasakan dalam pelaksanaan *taḥfīẓ* al-Qur'an, yaitu adanya para siswa yang belum memiliki kemampuan untuk membaca al-Qur'an. Ust.Amin Husni menuturkan : "dengan metode *talqīn* ini tentunya faktor utama yang paling menghambat adalah ketika anak-anak belum bisa membaca karena membutuhkan energi dan waktu yang lebih".[38] Ust.Abdussalam : "Anak-anak yang dalam hal membaca al-Qur'annya minim, meskipun kita men-*talqīn* beberapa kali, maka hal itu tetap sulit, sehingga ketika setoran sulit".[39]

Langkah yang diambil untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan berusaha membantu siswa agar segera bisa membaca al-Qur'an dan sementara itu mengurangi target hafalan perhari untuk anak-

[36] Hanif Arif, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[37] Abdussalam, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[38] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[39] Abdussalam, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang mengalami kesulitan. Ust.Amin husni mengemukakan : "Kami berusaha semaksimal mungkin untuk membuat mereka secepatnya bisa membaca dengan baik."[40] Ust.Abdussalam menambahkan : "Kita biasanya mengurangi target, artinya misalnya kelas 4 biasanya agak panjang targetnya, al-Baqarah bisa 5 baris bahkan 8 baris, maka biasanya jika kita menemui anak dengan kesulitan seperti itu kita mengurangi targetnya menjadi 1 atau 2 baris saja".[41]

Faktor penghambat lainnya adalah adanya kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada beberapa *ḥalaqah*. Ust.Amin Husni menuturkan kesulitan dalam : "pengkondisian anak-anak, terkadang anak-anak lelah di dalam *ḥalaqah*, lalu dibebani target-target harian sehingga ada beberapa *ḥalaqah* yang sulit dikondisikan"[42]. Hal ini juga dirasakan sebagai kendala oleh siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa Wildan bahwa di antara kendala yang mengganggu adalah : "gangguan dari teman seperti diajak bicara".[43]

Di antara langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi masalah pengkondisian siswa adalah dengan mengadakan taushiyah untuk para siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ust.Amin Husni : "diadakan taushiyah bagi anak-anak yang sulit dikendalikan, taushiyah ini dilakukan baik di dalam *ḥalaqah*, juga setelah shalat".[44]

Di antara faktor lainnya yang menghambat proses *taḥfīẓ* al-Qur'an adalah tidak dilaksanakannya tugas *murāja'ah* di rumah. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan ketika setoran hafalan keesokan harinya. Ust.Hanif Arif menegaskan :

> "Karena menghafalkan al-Qur'an itu harus di-*murāja'ah*, ketika tidak di-*murāja'ah* maka akan hilang, anak-anak ini sampai sore sekolahnya, kemudian ketika sudah sampai di rumah sudah kelelahan, sehingga banyak dari orang tua wali murid yang kasihan kepada anaknya untuk me-*murāja'ah*, akhirnya berkurang. Dari kurangnya *murāja'ah* itu sangat menghambat proses pembelajaran,

[40] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[41] Abdussalam, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[42] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[43] Wildan, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[44] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang seharusnya pada hari ini siswa telah menghafal tiga baris, lalu ketika di pulang rumah seharusnya mengulang hafalan tiga baris tersebut, namun tidak dilakukan akhirnya hafalan tiga baris pada pagi hari tersebut pada malam harinya telah lupa, sehingga besoknya guru harus men-*talqīn* kembali di waktu *murāja'ah* keesokan harinya".[45]

Dalam program *taḥfīẓ* al-Qur'an khususnya di lembaga formal di mana siswa setiap harinya kembali ke rumah masing-masing dan tidak menetap di pondok, sangat membutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua murid. Hal tersebut dikarenakan setiap harinya siswa harus mengulang hafalannya di rumah agar dapat menyetorkannya dengan baik keesokan harinya. Hal ini juga ditekankan oleh ust.Abdussalam yang menyatakan bahwa : "harus ada komunikasi yang intens antara pembelajaran di sekolah dan *murāja'ah* di rumah, karena intinya dari *taḥfīẓ* adalah *murāja'ah*, ketika anak itu hanya menambah hafalan namun tidak di-*murāja'ah* maka tidak akan maksimal, bahkan akan hilang hafalan yang telah didapat oleh anak".[46]

Adapun cara sekolah untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan "tetap memotivasi orang tua wali murid supaya terus membantu ananda untuk menghafalkan di rumah walaupun mungkin hanya cukup membaca saja, tidak menghafalkan, jadi *murāja'ah*-nya cukup membaca saja, kalau sudah capek setelah Maghrib, atau sebelum tidur sambil disetelkan murottal atau dibacakan orang tua".[47]

2. SD Islam Sari Bumi

a. Penerapan Metode *Taḥfīẓ* Al-Qur'an

i. Alokasi Waktu *Taḥfīẓ* Al-Qur'an

Pembagian alokasi waktu untuk program *taḥfīẓ* al-Qur'an di SD Islam Sari Bumi dibagi sesuai dengan tiga bagian proses pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an. Ketiga bagian tersebut adalah *talaqqy* hafalan baru,

[45] Hanif Arif, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[46] Abdussalam, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[47] Hanif Arif, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setoran hafalan, dan *murāja'ah*.[48] Hal ini juga diungkapkan oleh guru pengajar *taḥfīẓ* ust.Fahad Ubay Rusdiawan :

> "Kami membagi proses pembelajaran *taḥfīẓ* menjadi 3 bagian : pertama menambah hafalan yaitu *talaqqȳ* atau *talqīn* oleh guru yang kita amanahkan di kelas masing-masing, kedua setoran yaitu berbentuk *ḥalaqah-ḥalaqah* kecil yang di setiap *ḥalaqah*nya berisi antara 10-15 anak yang diampu oleh satu orang guru pengajar *taḥfīẓ*, dan ketiga *murāja'ah*."[49]

Masing-masing bagian dari pembelajaran *taḥfīẓ* memiliki perincian alokasi waktu yang berbeda-beda. Untuk bagian yang pertama yaitu *talaqqy* hafalan baru, dilaksanakan setiap hari mulai Senin sampai Jum'at, mulai jam 07.40 hingga jam 08.00. Ust.Rifqi Hidayat selaku kepala sekolah menjelaskan : "Untuk pelaksanaannya, setiap pagi guru men-*talqīn* anak-anak kurang lebih 2-3 ayat dengan mengacu pada modul al-Muyassar, di waktu pagi kita mulai dari jam 07.40 sampai jam 08.00, artinya waktunya kurang lebih selama 20 menit digunakan untuk pembukaan, murojaah, *talqīn* dan ceklis modul al-Muyassar."[50]

Alokasi waktu untuk *talaqqy* hafalan baru adalah 20 menit setiap harinya, dengan perincian sebagai berikut :

5' : *Murāja'ah Qarīb* (ayat yang ditambahkan kemarin),

10' : Penanaman hafalan baru (*Talqīn* ayat),

5' : Membaca dan menceklis pada buku panduan al-Muyassar.[51]

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ust. Fahad Ubay Rusdiawan : Alokasi waktu untuk *talaqqy* atau *talqīn* hafalan bersifat per kelas masing-masing waktunya 20 menit, yang kita bagi 5 menit pertama untuk *murāja'ah* hafalan yang telah ditambahkan kemarin, kemudian sepuluh menit kedua untuk *talqīn* hafalan, 5 menit terakhir untuk membaca buku modul al-Muyassar.[52]

Adapun untuk bagian yang kedua yaitu setoran hafalan, maka waktu yang dialokasikan adalah sebanyak 45 menit, yang dilakukan di

---

[48] Sistem Pembelajaran Taḥfiẓ SDI Sari Bumi Sidoarjo, *Dokumen Presentasi*, 2.
[49] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[50] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[51] Sistem Pembelajaran Taḥfiẓ SDI Sari Bumi Sidoarjo, *Dokumen Presentasi*, 2.
[52] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam *ḥalaqah-ḥalaqah*. Waktu setoran dalam *ḥalaqah* ini merupakan bagian pertama dari jam pembelajaran al-Qur'an yang dimulai pukul 08.00 hingga pukul 09.30. Ust.Rifqi Hidayat menjelaskan : "Selebihnya ketika masuk *ḥalaqah* jam 08.00 sampai 09.30 ada waktu 90 menit yang dibagi dua, 45 menit untuk baca al-Qur'an dan 45 menit untuk menghafal al-Qur'an. 45 menit untuk menghafal al-Qur'an di sini adalah untuk *murāja'ah* dan setoran".[53]

Dari 45 menit waktu untuk setoran ini dibagi-bagi kembali dengan perincian sebagai berikut :

3' : Persiapan, pembukaan, salam, tanya kabar, motivasi.

7' : *Murāja'ah Qadīm*.

5' : Persiapan setor hafalan.

25' : Setoran.

5' : *Murāja'ah* ringan & penutup.[54]

Lalu bagian yang terakhir dari pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an di SDI Sari Bumi adalah *murāja'ah*. Waktu *murāja'ah* selain dilakukan pada saat di *ḥalaqah*, juga dilakukan pada waktu-waktu lainnya seperti di awal pelajaran maupun pada waktu shalat zhuhur dan Ashar. Ust.Fahad Ubay Rusdiawan menjelaskan :

> Kemudian untuk proses *murāja'ah*-nya kita berikan waktu, yang pertama ketika akan memulai pelajaran, baik itu pelajaran agama maupun pelajaran umum atau tematik. Jadi pada dasarnya yayasan menginginkan bahwa semua program yang ada ini tujuan utamanya satu yaitu al-Qur'annya baik, baik dari bacaannya maupun hafalannya. Maka seluruh guru pengajar yang ada di sini bersama-sama mendukung proses pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an yang ada di lembaga ini walaupun porsinya berbeda-beda, tentunya porsi paling besar yaitu guru *taḥfīẓ*, dan ada yg kecil yaitu guru tematik ketika mau memulai pelajaran dan ketika mendampingi anak-anak shalat. Kemudian *murāja'ah* sebelum sholat zhuhur dan sebelum sholat Ashr itu per kelas. Jadi ada anak-anak yang shalat di masjid yaitu mulai kelas 3,4,5 dan 6. Adapun kelas 1 dan 2 itu di kelas masing-masing, begitu pula yang putri di kelas masing-masing, itu yang

[53] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

[54] Sistem Pembelajaran Taḥfīẓ SDI Sari Bumi Sidoarjo, *Dokumen Presentasi*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemani *murāja'ah* adalah wali kelas dan mitra kelasnya, untuk mengawal *murāja'ah* anak-anak.[55]

Secara terperinci, waktu untuk *murāja'ah* adalah sebagai berikut :

1.Sebelum setor hafalan, yaitu di *ḥalaqah*/kelompok masing-masing, waktunya 7 menit.

2.Setiap sebelum memulai pelajaran, baik pelajaran PAI atau pelajaran tematik (materi umum), waktunya 2-5 menit.

3.Sebelum atau sesudah shalat Zhuhur dan Ashar , waktu 15 menit.[56]

ii. Target Hafalan

Di antara program atau kegiatan yang menjadi nilai keunggulan sekolah SDI Sari Bumi Sidoarjo adalah pembelajaran al-Qur'an yang berkesinambungan sehingga siswa memiliki kemampuan menghafal minimal 4 juz dari al-Qur'an.[57] Ust.Ahmad Alfan menjelaskan : "Targetnya sementara 4 juz. Perinciannya tiap jenjang kita bagi setiap semester. UTS 1 kelas satu surat an-Naas sampai al-Zalzalah, UAS 1 al-Bayyinah sampai al-Fajr dan seterusnya. Begitu pula kelas 2, 3 dan 4 sama. Kelas 1 juz 30, kelas 2 juz 29, kelas 3 juz 28, kelas 4 juz 27".

Hal serupa juga ditegaskan oleh ust.Fahad Ubay Rusdiawan : "Target hafalan adalah 4 juz dari bawah yaitu juz 30, 29, 28 dan 27. Juz 30 dituntaskan di kelas 1, juz 29 dituntaskan di kelas 2, juz 28 dituntaskan di kelas 3, dan juz 27 dituntaskan di kelas 4, sedangkan di kelas 5 untuk pemantapan 4 juz. Kelas 6 persiapan untuk UN".

Target pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an setiap semesternya di jelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Target Pembelajaran Hafalan al-Qur'an SDI Sari Bumi Sidoarjo

KLS	SMT	TRIWULAN	TATAP MUKA	MATERI HAFALAN
I	1	UTS I	45'	An-Naas sampai Al-Zalzalah

[55] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

[56] Sistem Pembelajaran Taḥfiẓ SDI Sari Bumi Sidoarjo, *Dokumen Presentasi*, 2.

[57] http://www.groupsaribumi.com/p/profilsd diakses pada Senin, 15-05-2017, jam 15.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		UAS I	45’	Al-Bayyinah sampai Al-Fajr
	2	UTS II	45’	Al-Ghasyiyah sampai Al-Insyiqaq
		UAS II	45’	Al-Muthoffifin sampai An-Naba
II	1	UTS I	45’	Al-Mursalat, Al-Insan, Al-Qiyamah
		UAS I	45’	Al-Muddatstsir, Al-Muzzammil, Al-Jin
	2	UTS II	45’	Nuh, Al-Ma’arij, Al-Haqqah
		UAS II	45’	Al-Qalam, Al-Mulk
III	1	UTS I	45’	At-Tahrim, Ath-Thalaq, At-Taghabun
		UAS I	45’	Al-Munafiqun, Al-Jumu’ah
	2	UTS II	45’	Ash-Shaf, Al-Mumtahanah
		UAS II	45’	Al-Hasyr, Al-Mujadilah
IV	1	UTS I	45’	Al-Hadid, Al-Waqi’ah
		UAS I	45’	Ar-Rahman
	2	UTS II	45’	Al-Qamar, An-Najm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		UAS II	45’	Ath-Thur, Adz-Dzariyat
V	1	UTS I	45’	Drill juz 30, 29, 28, dan 27
		UAS I	45’	Drill juz 30, 29, 28, dan 27
	2	UTS II	45’	Munaqasyah Tahfidz
		UAS II	45’	Imtihan dan Khataman tahfidz
VI	1	UTS I	45’	Penguatan 4 Juz
		UAS I	45’	Penguatan 4 Juz
	2	UTS II	45’	Penguatan 4 Juz
		UAS II	45’	Penguatan 4 Juz

Dari tabel di atas diketahui bahwa target hafalan tahunan yang ditetapkan di setiap jenjang kelas, mulai kelas 1 hingga kelas 4, setiap tahunnya adalah 1 juz per tahun. Ust.Rifqi Hidayat menjelaskan :

> Program *taḥfīẓ* al-Qur’an merupakan salah satu program unggulan kita, di mana program unggulan di SD Islam Sari Bumi ada dua yaitu *taḥfīẓ* al-Qur’an dan kewirausahaan. *Taḥfīẓ* al-Qur’an berlaku dari kelas 1 sampai kelas 6, dengan target ketika lulus telah menghafal 4 juz dari belakang yaitu juz 27, 28, 29, 30. Adapun target per tahun kami targetkan tiap jenjang satu juz, jadi kelas 1 juz 30, kelas 2 juz 28, kelas 3 juz 29, kelas 4 juz 30, adapun untuk kelas 5 dan kelas 6 untuk *murāja’ah* dan penguatan hafalan.[58]

Adapun target hafalan harian termaktub dalam modul al-Muyassar, di mana di dalam modul tersebut terdapat ayat-ayat yang akan dihafal

[58] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh siswa sebanyak 2 atau 2,5 atau 3 baris setiap harinya.[59] Ust.Fahad Ubay Rusdiawan menuturkan : "Hafalan baru berlangsung senin sampai jum'at, target perhari sesuai prosem, maksimal 2,5 baris".[60] Ust.Rifqi hidayat juga menjelaskan : "Untuk pelaksanaannya, setiap pagi guru men-*talqīn* anak-anak kurang lebih 2-3 ayat dengan mengacu pada modul al-Muyassar".[61]

iii. Metode *Taḥfīẓ* al-Qur'an

Metode *taḥfīẓ* yang dipergunakan dalam pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an di SDI Sari Bumi Sidoarjo adalah metode al-Muyassar. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh ust.Rifqi Hidayat : "Metode yang kami pakai adalah metode al-Muyassar karena berdasarkan mushaf dan modul pendamping yang kita susun dengan nama al-Muyassar."[62]

Metode ini merupakan pengembangan dari metode yang dipergunakan di pondok-pondok *taḥfīẓ*, dari berbagai masukan yang diberikan oleh para guru *taḥfīẓ* yang pernah mengenyam pendidikan di *taḥfīẓ*. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ust.Fahad Ubay Rusdiawan :

> "Metode yang kita terapkan sama seperti pondok-pondok *taḥfīẓ* pada umumnya, akan tetapi kita kompromikan dengan pendidikan formal. Karena di pondok itu juga ada asisten talaqqy ada asisten setoran juga, maka kita adopsi, sebagaimana pengalaman ustadz-ustadz di sini yang pernah mondok di pondok *taḥfīẓ*, awalnya adalah masukan-masukan dari pengalaman-pengalaman mereka di pondok *taḥfīẓ*, dibuat satu rumusan yang bisa diterapkan di sekolah formal. Seperti contohnya *talaqqy*, setoran, *murāja'ah* itu adalah metode-metode yang telah ada di pesantren, lalu di kompromikan dengan kondisi sekolah".[63]

Metode al-Muyassar ini didukung oleh beberapa media di antaranya : modul *taḥfīẓ* dan *murāja'ah* al-Muyassar, mushaf al-Muyassar, dan buku prestasi hafalan siswa.

---

[59] Rifqi Hidayat, *Modul Taḥfīẓ dan Murāja'ah Al-Muyassar*, (Sidoarjo : LPI Sari Bumi, 2016), 1/1.

[60] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

[61] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

[62] Ibid.

[63] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam modul al-Muyassar terdapat ayat-ayat yang akan dihafal oleh siswa sebanyak 2 atau 2,5 atau 3 baris setiap harinya. Dilengkapi juga dengan adanya kolom-kolom yang harus diisi oleh siswa, baik dengan ceklis atau simbol tertentu setiap selesai satu kali baca, dan juga menulis ayat yang dihafal. Adanya kolom-kolom dan menulis ayat tersebut dalam rangka menguatkan hafalan siswa, sehingga siswa tidak hanya hafal tapi benar-benar hafal. Prinsip benar-benar hafal adalah ketika ditanya, siapapun orangnya, kapanpun waktunya, di manapun tempatnya siswa bisa menjawab pertanyaan yang diajukan.[64]

Petunjuk penggunaan modul *taḥfīẓ* dan *murāja'ah* al-Muyassar adalah sebagai berikut :

1.Setiap hari siswa menghafal ayat-ayat yang sudah ditentukan di modul.

2.Setiap selesai satu kali baca, siswa menceklis atau memberikan simbol tertentu pada kolom yang terdapat pada modul.

3.Di sekolah, siswa harus membaca dan menceklis atau memberi simbol tertentu sebanyak 20/10/5 kali.

4.Di rumah, siswa harus membaca dan menceklis atau memberi simbol tertentu sebanyak 10/5/3 kali.

5.Siswa tidak hanya membaca dan menceklis ayat yang dia hafal, akan tetapi ada juga menulis ayat yang terdapat di bawah kolom-kolom, dalam rangka melatih keterampilan menulis Arab dan juga menguatkan hafalan.

6.Siswa meminta orang tua untuk tanda tangan sebagai laporan dan bukti bahwa orang tua memantau perkembangan hafalannya [65]

Untuk pelaksanaan metode al-Muyassar ini, secara keseluruhan pembelajaran *taḥfīẓ* dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu :

1.*Talaqqy* hafalan baru.

2.Setoran hafalan.

3.*Murāja'ah*.[66]

---

[64] Rifqi Hidayat, *Modul Taḥfīẓ dan Murāja'ah Al-Muyassar*, (Sidoarjo : LPI Sari Bumi, 2016), 1/1.

[65] Ibid, 1/2.

[66] Sistem Pembelajaran Taḥfīẓ SDI Sari Bumi Sidoarjo, *Dokumen Presentasi*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ust.Rifqi Hidayat menjelaskan : "Untuk pelaksanaannya, setiap pagi guru men-*talqīn* anak-anak kurang lebih 2-3 ayat dengan mengacu pada modul al-Muyassar, di waktu pagi kita mulai dari jam 07.40 sampai jam 08.00, artinya waktunya kurang lebih selama 20 menit digunakan untuk pembukaan, *murāja'ah*, *talqīn* dan ceklis modul al-Muyassar".[67]

Teknis *talaqqy* atau pen-*talqīn*-an yang dilakukan oleh guru pengampu *taḥfīẓ* al-Qur'an adalah sebagai berikut[68] :

1.Mencontohkan dengan baik, sebanyak 3x, kemudian meminta kepada siswa untuk menirukan sebanyak 3x. Guru menyampaikan : "baik anak-anak, kita sekarang nambah ayat baru, mohon diperhatikan, ust / usth mencontohkan 3x, nanti anak-anak juga membaca bersama-sama 3x".

2.Menunjuk per kelompok untuk membaca 1x. Guru menyampaikan : "ayo kelompok 1 / A / Harimau / mawar dll".

3.Menunjuk 1 atau 2 siswa untuk membaca kemudian diikuti oleh seluruh siswa Guru mengucapkan : "ayo coba mas / mbak ….. mencontohkan, ayo anak-anak kita tirukan mas / mbak / ust / usth / dll, bersama-sama".

4.Jika ayatnya panjang dibagi menjadi beberapa potong kalimat, dan setelah proses diatas selesai, maka digabungkan menjadi satu ayat utuh, dengan proses yang sama.

5.Setelah keseluruhan ayat telah di-*talqīn*-kan, maka guru mencontohkan seluruh ayat yang ditambahkan sebanyak 2x dan diikuti oleh anak-anak sebanyak 2x juga.

6.Tidak lupa guru mengucapkan bagus / baik sekali / ahsanta / ahsantum bagi setiap kelompok / anak yang ditunjuk untuk membaca.

Teknis pelaksanaan ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ust.Rifqi Hidayat, yaitu :

> "Proses hafalan baru ada di waktu pagi di waktu *talqīn* jam 07.40 sampai jam 08.00, yang dimulai dengan guru men-*talqīn* anak-anak mengacu pada modul al-Muyassar, guru membacakan ayat tiga kali, siswa mendengarkan, lalu anak-anak menirukan sebanyak tiga

[67] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

[68] Panduan Menambah Hafalan Menggunakan Buku Panduan Al-Muyassar SD Islam Sari Bumi, *Dokumen*, 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kali, kemudian ustadz menunjuk satu kelompok atau anak tertentu untuk membaca, lalu membaca bersama-sama lagi, baru pindah ke ayat berikutnya. Jika ayat itu panjang maka ustadz memotong-motong ayat tersebut, karena kalau langsung panjang akan kesulitan".[69]

Bagian kedua dari metode *taḥfīẓ* di SDI Sari Bumi adalah setoran hafalan yang dilaksanakan di dalam *ḥalaqah* dengan cara siswa membacakan ayat yang baru dihafal kepada ustadz pembina *ḥalaqah*. Ust.Fahad Ubay Rusdiawan menjelaskan : "kedua, setoran yaitu berbentuk *ḥalaqah-ḥalaqah* kecil yang di setiap *ḥalaqah*nya berisi antara 10-15 anak yang diampu oleh satu orang guru pengajar *taḥfīẓ*", beliau juga menjelaskan : "sebelum setor anak-anak diberi waktu 5 menit untuk menyiapkan hafalannya, lalu dipanggil satu per satu tanpa maju ke depan, tetap di tempat duduknya membaca dengan lantang dan yang lainnya menyimak. Setoran dilakukan setiap hari dengan waktu 25 menit".[70]

Adapun bagian ketiga dari metode *taḥfīẓ* di SDI Sari Bumi adalah *murāja'ah*, di mana hafalan dibagi menjadi dua jenis, yaitu hafalan *qarīb* dan hafalan *ba'īd*. Ust.Ahmad Alfan menjelaskan :

> "Hafalan *qarīb* adalah yang terdekat, contohnya hari ini surat al-Mursalat ayat 11, kemarin telah menghafal ayat 1-10, bererti hari ini kita *murāja'ah* ayat 1-10 sebelum menambah ayat 11. Adapun *murāja'ah ba'īd*, yaitu hafalan yang sudah terlampirkan yaitu ceklis *murāja'ah* harian yang mana di situ surat yang dibaca adalah berurutan dari juz 30 dari an-Naas hingga an-Naba', itu adalah murojaah baid yang jauh yang sudah pernah dihafal dari kelas 1 atau kelas 2 dan seterusnya".[71]

Adapun ust.Fahad Ubay Rusdiawan menyebut *murāja'ah ba'īd* dengan istilah Muraja'ah *qadīm*. Hal ini sebagaimana yang beliau ungkapkan :

> kemudian *murāja'ah* yang kita namakan *murāja'ah* surat-surat qodim yang sudah dihafal dahulu, misalnya dari surat an-Naas sampai pencapaian anak-anak pada hari itu, misalnya sampai surat an-Naba', maka *murāja'ah*nya mulai surat an-Naas, al-Falaq, al-Ikhlas dan

[69] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[70] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[71] Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seterusnya hingga an-Naba' kemudian diulang kembali dari an-Naas, ini *murāja'ah qadīm*.[72]

Masing-masing dari hafalan baik *qarīb* atau *ba'īd*/*qadīm* memiliki waktu tersendiri dalam pelaksanaannya sebagai berikut :

1.Murojaah *qarīb* dilakukan di pagi hari antara jam 07.40 hingga jam 08.00. Ust.Ahmad Alfan menuturkan : "yang pertama kita lakukan setiap pagi jam 07.40 sampai jam 08.00 yaitu proses *murāja'ah qarīb* dan penambahan hafalan".[73]

2.Murojaah *ba'īd* dilakukan sebelum setor hafalan, yaitu di *ḥalaqah*/ kelompok masing-masing, waktunya 7 menit, dan setiap sebelum memulai pelajaran, baik pelajaran PAI atau pelajaran tematik (materi umum), waktunya 2-5 menit. Begitu pula dilakukan sebelum atau sesudah shalat Zhuhur dan Ashar , dengan waktu 15 menit dan sebelum pulang. Tidak lupa pula dilakukan *murāja'ah* hafalan *qadīm* di rumah dengan disimak orang tua dan ditanda tangani pada modul al-Muyassar dan buku prestasi hafalan.[74]

iv. Evaluasi dan Penilaian

Untuk evaluasi yang dilaksanakan di SD Islam Sari Bumi, terbagi menjadi beberapa jenis evaluasi, yaitu : evaluasi harian, evaluasi per surat, dan evaluasi per semester.

Ust.Fahad Ubay Rusdiawan memaparkan sistem evaluasi *taḥfīẓ* : "Ada beberapa evaluasi, yang pertama evaluasi harian yaitu setoran, lalu evaluasi per surat, yang dikenal di sini sebagai tashih atau tes kenaikan surat, kemudian evaluasi semester yaitu dilakukan di akhir semester, baik semester 1 maupun 2, evaluasi semester ini dilaksanakan sebulan sebelum ujian akhir semester".[75]

Adapun fungsi dari masing-masing jenis evaluasi tersebut dijelaskan oleh ust.Fahad Ubay Rusdiawan : "Evaluasi harian menentukan anak naik ke ayat berikutnya, evaluasi tes tashih kenaikan

[72] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[73] Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[74] Sistem Pembelajaran Taḥfiẓ SDI Sari Bumi Sidoarjo, *Dokumen Presentasi*, 2.
[75] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat menentukan boleh lanjut ke surat berikutnya, evaluasi semester kita tampilkan nilainya sebagai laporan kepada orang tua berupa rapor".[76]

Untuk penilaian ada dua jenis penilaian, yaitu penilaian ketika di *ḥalaqah*, dan penilaian ketika menjelang UAS, baik UAS semester 1 atau UAS semester 2. Adapun UTS hanya sekedar laporan pencapaian siswa ketika di hari sebelum UTS, sifatnya guru-guru al-Qur'an yang ada di *ḥalaqah* menuliskan laporan pencapaian siswa sebelum UTS kemudian di lampirkan di rapor UTS. Adapun penilaian ketika UAS, para guru al-Qur'an selama satu bulan full melaksanakan penilaian anak-anak di setiap *ḥalaqah*, dimulai dari surat an-Naas hingga surat yang dihafal oleh siswa.[77]

Untuk penilaian harian, Ust.Rifqi Hidayat menjelaskan :

> "ketika ustadz melihat si anak hafalannya lancar, kami secara umum menitik beratkan pada kelancaran, karena hafalan, meskipun sebenarnya ada tiga, fashahah, tajwid dan kelancaran. Untuk fashahah dan tajwid lebih difokuskan pada pelajaran ummi. Untuk penilaian harian, jika lancar anak berhak untuk melanjutkan ke ayat berikutnya, biasanya dinilai B atau B + atau A tergantung kondisi bacaan anak, jika tidak lancar diberi B-, artinya belum lancar dan besok harus mengulang ayat yang dihafal tersebut. Jika selesai satu surat maka ustadz akan menyetorkan anak ini dalam bentuk form kepada pentashih, untuk betul-betul mengetahui apakah anak ini telah hafal, jika telah hafal setelah disetorkan lalu dites oleh pentashih lulus maka dia berhak lanjut ke surat berikutnya".[78]

[76] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[77] Dari Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[78] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun konversi nilai harian dapat dilihat pada tabel dan keterangannya berikut ini :

Tabel 4.5 Daftar Konversi Nilai Pengajaran Tahfiz SD Islam Sari Bumi

No	NILAI	KONVERSI	KESALAHAN	KATEGORI		KETERANGAN
1	95 – 100	A+	0	ممتاز	Exelent	Lanjut ke ayat berikut
2	90 – 94	A	0	جيد جدا	Baik Sekali	Lanjut ke ayat berikut
3	85 – 89	B+	1	جيد	Baik	Lanjut ke ayat berikut
4	80 – 84	B	2	مقبول	Cukup	Lanjut ke ayat berikut
5	75 – 79	B-	3	مردود	Tidak lancar	Tidak boleh lanjut

KETERANGAN :

A+ : Jika siswa dalam menghafal, fashohah tartilnya bagus sekali dan lancar, tidak ada yang salah atau lupa.

A : jika siswa dalam menghafal, fashohah tartilnya cukup bagus dan lancar, tidak ada yang salah atau lupa.

B+ : jika siswa dalam menghafal, fashohah tartilnya cukup bagus dan lancar, tapi dibantu sekali.

B : jika siswa dalam menghafal, fashohah tartilnya cukup bagus dan lancar, tapi dibantu dua kali.

B- : jika siswa dalam menghafal, fashohah tartilnya kurang bagus dan dibantu tiga kali.

Teknis pelaksanaan evaluasi akhir semester dilakukan dengan membagi surat-surat yang telah dihafal menjadi beberapa kriteria untuk menetukan jenis soal. Pembagian kriteria tersebut dijelaskan oleh ust.Fahad Ubay Rusdiawan sebagai berikut :

> "Kita memiliki kriteria surat, ada surat pendek sekali, pendek, sedang dan panjang. Surat pendek sekali misalnya an-Naas, al-Falaq, al-Ikhlash sampai al-Zalzalah. Surat pendek seperti al-Bayyinah, al-'Alaq, al-Balad, al-Infithar. Surat sedang kriterianya adalah satu lembar sampai satu lembar setengah, misalnya surat an-Naba, an-Nazi'at, al-Mursalat, al-Insan, al-Muzzammil. Setiap kriteria berbeda soal, untuk surat pendek sekali dibaca utuh satu surat, untuk surat pendek dua soal, pertama membaca awal surat sampai beberapa ayat, kemudian meneruskan ayat yang dibaca oleh guru. Penilaiannya berbeda-beda. Yang sedang tiga pertanyaan, awal, tengah, akhir. Yang panjang empat pertanyaan, awal tengah, tengah, akhir".[79]

[79] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi anak-anak yang tertinggal dari target hafalan, maka diadakan kelas tambahan khusus sebagaimana yang dijelaskan oleh ust.Fahad Ubay Rusdiawan sebagai berikut : "Kita ada *remidial teaching* bagi anak-anak yang kemampuan hafalannya rendah, maka ada guru yang melaksanakan *remidial teaching*. Misalnya seorang anak sudah kelas 3 namun hafalannya masih juz 29 belum 28, maka ada *remidial teaching* yaitu di drill waktunya pagi jam 7.05 sampai 07.30, atau di waktu istirahat jam 13.00 hingga 13.30".[80]

b. Metode *Taḥfīẓ* Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi Rabani

Di antara visi dari SD Islam Sari Bumi Sidoarjo adalah mendidik anak agar beraqidah lurus, berakhlak karimah dan beradab Islami, mandiri dan berprestasi. Berangkat dari visi tersebutlah SDI Sari Bumi mengadakan pembelajaran hafalan al-Qur'an yang berkesinambungan sehingga siswa memiliki kemampuan menghafal minimal 4 juz dari al-Qur'an setelah lulus. Hal ini juga ditekankan oleh pihak yayasan Group Sari Bumi yang berkeinginan agar sekolah menitikberatkan pada pembelajaran al-Qur'an. Ust.Rifqi Hidayat menjelaskan :

> "Tujuannya bahwasannya berangkat daripada keinginan yayasan secara umum bahwasannya sekolah ini berdiri tujuannya adalah untuk al-Qur'an, tujuannya didirikan sekolah ini untuk al-Qur'an. Adapun tujuan kita sendiri untuk pembelajaran *taḥfīẓ*, bagaimana kemudian membina, mendidik, generasi muslim secara khusus supaya mereka itu lebih dekat kepada al-Qur'an, supaya mereka itu bisa menghafalkan al-Qur'an, dan untuk jenjang-jenjang selanjutnya, mereka bisa mendalami, memahami tafsir dan seterusnya, untuk al-Qur'an itu sendiri. Cuma untuk di jenjang SD kita bekali supaya mereka bisa hafal terlebih dahulu, kemudian selanjutnya mereka bisa mempelajari hal-hal yang ada di dalamnya ketika di jenjang selanjutnya".[81]

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran hafalan al-Qur'an yang dilaksanakan adalah untuk mewujudkan visi SDI Sari Bumi yaitu untuk membentuk anak-anak yang mapan dari sisi ibadah dan akhlak yang merupakan gambaran generasi rabani.

---

[80] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[81] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran hafalan al-Qur'an melalui metode yang sesuai, selain melalui keberkahan al-Qur'an tersendiri, akan mendidik siswa untuk memiliki sifat-sifat generasi rabani. Ust.Rifqi Hidayat menjelaskan :

> "Poin penting dalam mewujudkan generasi rabani lewat pembelajaran *taḥfīẓ* ini untuk anak-anak kita, generasi rabani ini kan itemnya bisa banyak bisa diperinci, salah satunya adalah bagaimana anak-anak yang menghafalkan al-Qur'an ini dia mempunyai : kesatu jiwa kedisiplinan, kedua mempunyai jiwa kemandirian, dan ketiga mempunyai jiwa qur'ani. Adapun kedisiplinan hal itu bisa kita lihat dari bagaimana *murāja'ah* mereka ketika di rumah kemudian kehadiran mereka di *ḥalaqah* dan buku prestasi yang ditandatangani oleh orang tua, apakah ditandatangani atau tidak. Adapun kemandirian bagaimana mereka menyiapkan perangkat pembelajaran al-Qur'an, baik mushafnya atau modulnya, atau yang lainnya itu secara mandiri dan tidak dibantu oleh orang tuanya, kemudian juga bertanggung jawab terhadap buku yang ada. Dan mempunyai jiwa yang Qur'ani, artinya kita mengharapkan anak-anak yang menghafalkan al-Qur'an itu betul-betul al-Qur'an merasuk ke dalam jiwanya dan hatinya supaya di manapun mereka selalu ingat al-Qur'an dan ingat untuk mengaji, dan alhamdulillah kami mendapatkan informasi dari beberapa wali murid bahwa di antara mereka ketika mereka mengantar sekolah pulang sekolah ada yang anaknya *murāja'ah* tanpa disuruh, baik di mobil maupun di motor, ada yang dibantu oleh orang tuanya yaitu orang tuanya memotivasi hal ini dilakukan untuk membentuk jiwa Qur'ani".[82]

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa metode *taḥfīẓ* al-Qur'an yang tersusun dari metode *talqīn* di dalam *ḥalaqah*, setoran, lalu *murāja'ah* dengan bantuan modul, secara keseluruhan memberikan pengaruh dalam pembentukan generasi rabani.

Usaha awal dalam membentuk generasi rabani dimulai dari komitmen sekolah melalui para guru pengampu al-Qur'an dalam mendidik anak-anak dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga membuat anak-anak bersemangat dalam menghafal dan mempelajari al-Qur'an. Ust.Ahmad Alfan menuturkan :

> "Kita pun sebagai yang menjaga amanah, itu sangat diharapkan komitmen untuk memberikan yang terbaik kepada santri-santri kita semuanya. Di antaranya komitmen waktu, komitmen yaitu penguasaan kelas, komitmen penguasaan individu santri, dan bahkan komitmen untuk kehadiran, dan bahkan komitmen untuk

[82] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bagaimana caranya anak itu senang dalam mempelajari ilmu al-qur'an, sampai-sampai anak itu bisa senang tanpa diperintah membaca, tanpa diperintah untuk *murāja'ah* itu dengan sendirinya senang untuk membaca dan mempelajari ilmu al-Qur'an".[83]

Di antara usaha untuk membentuk generasi rabani melalui metode *taḥfīẓ* al-Qur'an yang dilaksanakan di SDI Sari Bumi Sidoarjo yaitu dengan memberikan nasihat sebelum dilakukannya *talqīn* hafalan baru pada pagi hari dan di sela-sela waktu setoran. Ust.Fahad Ubay Rusdiawan menjelaskan : "Ketika anak-anak 45 menit setoran, di sela-selanya anak-anak diberikan motivasi tentang akhlak dan adab, hal ini merupakan bentuk kontribusi para guru al-Qur'an khususnya *taḥfīẓ* dalam membina anak-anak dalam akhlakul karimah".[84]

Ust.Rifqi Hidayat menambahkan :

> "kita bantu mereka dalam bentuk nasihat-nasihat, dalam bentuk pembinaan karakter yang kita lakukan setiap hari di waktu pagi antara jam 07.30 sampai 07.40 sebelum ada *talqīn* hafalan, dan juga ketika ada anak-anak kita yang memang melakukan perilaku yang tidak pas di dalam adab-adab Islam, maka ketika itu langsung kita ingatkan anak-anak untuk melakukan adab yang lebih pas".[85]

Koordinator al-Qur'an senantiasa mengingatkan para guru khususnya para guru *taḥfīẓ* untuk memberikan nasihat kepada siswa baik dalam masalah ibadah, akhlak dan tentang motivasi untuk menghafal al-Qur'an. Ust.Rifqi Hidayat menjelaskan :

> "Di pembelajaran *taḥfīẓ*, koordinator *taḥfīẓ* selalu menyampaikan kepada asatidzah selalu berpesan sempatkan untuk memberi nasihat yang baik kepada anak-anak kita, yang pertama nasihat terkait dengan akhlak yang sudah kita perinci barusan, yang kedua terkait motivasi untuk menghafal al-Qur'an dan keutamaan menghafal al-Qur'an dan seterusnya. Di sini bukan hanya guru al-Qur'an sebetulnya, kita mencoba semuanya berperan di sini, bahwasannya untuk menjadikan anak-anak berkarakter atau memiliki akhlak yang baik itu semuanya kita berperan tidak hanya guru al-Qur'an saja".[86]

Tidak hanya ketika di *ḥalaqah*, namun usaha untuk menanamkan al-Qur'an dalam jiwa siswa dilakukan di mana pun dan kapan pun dalam

---

[83] Ust.Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[84] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[85] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[86] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan-kegiatan sekolah, termasuk ketika *fieldtrip* atau kunjungan ke lembaga atau instansi di luar sekolah. Ust.Ahmad Alfan menuturkan :

> "Lembaga Sari Bumi, ada kegiatan diluar sekolah seperti : SAI, outbond dan lain-lainnya. Alhamdulillah kami tim al-qur'an, kami tim ustadz ustadzah di lembaga ini tidak putus asa untuk terus melafatdzkan, memboomingkan lafadz-lafadz al-qur'an yang mana saat perjalanan baru naik bis, kita kontrol semua sudah siap, kita awali doa naik kendaraan, kita awali pesan-pesan, nasehat-nasehat, atau ilmu yang kita berikan itu yaitu akhlak saat safar, saat bepergian kita kasihkan beberapa amanah yanng mana yaitu akhlakul karimah. Di situ kita selalu berpesan kepada semua guru utama tim koordinator al-qur'an, kita sampaikan tolong ustadz ustadzah anak tetap diawali yaitu dikawal membaca murojaah tidak harus baca al-qur'an dengan ambil qur'an, tapi kita ajak serempak ada ustadz yang mewakili maju di duduk paling depan, membawa mic, memberikan informasi, ayo anak-anak kita sempatkan 10 menit murojaah dari surat an-Naba', an-Nazi'at dan seterusnya. Kemudian sebelum sampai tempat atau setelah baca al-Qur'an, anak-anak kita bebaskan yang penting teratur, tidak sampai menjadi ramai di bis itu, di kendaraan boleh makan, boleh bercerita dengan temannya, boleh ngobrol yang penting baik yang disampaikan, kemudian mau sampai tempatnya, baik anak-anak alhamdulillah kita mau sampai ke tempatnya coba ustadz minta tolong kompaknya bersama, takbir atau masih semangatkah? dan lain-lainnya kita kasih yel-yel "sikap anak sholeh", gimana motto kita seperti ini yang sudah dipelajari, kemudian kita sempatkan murojaah lagi satu surat kemudian pesan-pesan sebelum turun, nasehat-nasehat sebelum turun, dan nanti di tempat pun juga seperti itu biasanya kita kondisikan sebelum pemandu, pemateri dari luar, sebelum mulai kita kondisikan sikap anak sholeh. Kemudian kita sempatkan *murāja'ah* yang mana alhamdulillah dengan murojaah ini akhirnya anak-anak itu semakin tertib, semakin hikmah acara yang diikuti, sebelum pulang pun juga begitu, kadangkala baru nyampe bis kita kasih ini waktunya *murāja'ah* 5 menit aja satu atau dua surat yang pendek atau urutannya tadi, kemudian anak-anak biasanya terlelap tidur kemudian mau sampai sekolah kita bangunkan, kita kasihkan nasehat-nasehat, tidak ada yang ketinggalan dan lain-lainnya kita sempatkan murojaah satu surat, kadangkala terakhir itu kita dalam perjalanan menuju ke sekolahan setelah kegiatan selesai, macam-macam ada yang di Pasuruan, atau di PT seperti Teh Sosro atau outbond, dan lain-lainnya. Itu yang mana kita alhamdulillah anak-anak itu senang, senang ternyata dengan suasana seperti itu alhamdulillah senang".[87]

[87] Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran hafalan al-Qur'an di SDI Sari Bumi Sidoarjo dirasakan memberikan perbaikan dalam sisi ibadah dan akhlak para siswa. Ust.Rifqi Hidayat menuturkan : "Secara umum kami lihat bahwasannya, di antara bentuk barokah al-Qur'an di kita alhamdulillah, bahwa anak-anak kita untuk meningkatkan ibadah, untuk akhlak, itu ada efeknya, karena ya wallahu a'lam dari mana akan tetapi kami rasa bahwasannya efek dari al-Qur'an tersebut untuk kemudian bisa membentuk akhlak mereka tentunya dalam masalah akhlak ini pula".[88]

Hasil dari metode *taḥfīẓ* al-Qur'an dirasakan tidak hanya di sekolah namun juga dirasakan oleh keluarga di rumah. Ketika anak-anak saat ini sibuk dengan gadget, ketika rasa hormat, tenggang rasa, tolong menolong dan akhlak mulia lainnya samakin tergerus, maka anak-anak penghafal al-Qur'an ini tampil sebagai penyejuk mata di mana pun mereka berada. Ust.Ahmad Alfan menceritakan :

> "Kita sampai sekarang menemukan beberapa contoh dan bahkan ada yang kedua orang tuanya pun menangis, dan sampai sekarang kelas 5 ada juga adiknya yang di kelas 4 perempuan, itu subhanallah kedua anak ini bisa dinyatakan secara secara duniawi kaya. Alhamdulillah ustadz anak saya ini, saya kok akhirnya malu, bisa dinyatakan kok bisa cari uang sendiri, bisa bekerja sendiri, ternyata apa, ada tetangga datang ke rumahnya minta ananda ini bisa mengajari anak tetangganya tadi. Kemudian bentuk hadiah anak bisa ngajari anak seseorang tadi, diberikan istilahnya rizki, atau kalau orang kerja, namanya upah itu, dan entah jumlahnya berapa tapi ini subhanallah, sehingga apa, bisa membentuk kakaknya atau keluarganya, saudara-saudaranya, subahanallah padahal ini keluarga yang muallaf dari Katholik kalau nggak salah itu, subhanallah".[89]

Dari sisi para siswa pun terlihat semangat mereka dalam belajar dan menghafal al-Qur'an, begitu pula ketertiban mereka dalam shalat berjamaah. Mereka pun memahami kewajiban atas setiap muslim baik kepada Allah yaitu kewajiban shalat lima waktu, maupun kewajiban mereka kepada orang tuanya yaitu berbakti, taat, membantu dan lainnya. Begitu pula kewajiban kepada sesama siswa seperti menolong, dan membantu teman yang kesulitan.

---

[88] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[89] Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka pun memiliki kesiapan apabila ditunjuk sebagai imam shalat berjamaah. Yang mana hal ini menunjukkan kepercayaan diri mereka karena telah menguasai hafalan al-Qur'an.

Dari segi prestasi, siswa SDI Sari Bumi telah meraih beberapa prestasi sebagai juara di antaranya juara 1 MHQ tingkat kecamatan lalu juara 1 MHQ tingkat kabupaten pada tahun 2015. Dalam perlombaan tartil meraih juara 2 tingkat propinsi Jawa Timur tahun 2014-2015.[90]

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor yang mendukung proses pembelajaran hafalan al-Qur'an di SDI Sari Bumi Sidoarjo ada tiga hal, yaitu : yang pertama, dari dalam sekolah berupa para pengajar dan fasilitas penunjang, yang kedua yaitu metode, dan yang ketiga dari luar yaitu pihak orang tua. Ust.Fahad Ubay Rusdiawan menyebutkan :

> "Faktor pendukung yang pertama SDM, yang kedua metode, yang ketiga orang tua, SDM dan juga dari fasilitas-fasilitas yang diberikan yayasan baik meja ngaji, maupun mencetak buku, karena yayasan dari awal berkomitmen untuk al-Qur'annya, bagaimana anak-anak bisa membaca dengan baik dengan tartil dan *taḥfīẓ* al-Qur'an. Jadi SDM, fasilitas lembaga, metode, kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah faktor orang tua di rumah".[91]

Jumlah guru yang mencukupi untuk meng-*cover* seluruh *ḥalaqah* dan pembinaan yang terus-menerus dan berkesinambungan menjadi faktor penting dalam mensukseskan pelaksanaan *taḥfīẓ* al-Qur'an di SDI Sari Bumi, sebagaimana yang disampaikan oleh ust.Rifqi Hidayat :

> "Untuk internal SDM yang jelas kita selalu ada evaluasi dan pembinaan terkait dengan guru-guru al-Qur'an, untuk SDM sekarang telah mencukupi untuk masing-masing *ḥalaqah* ada pembimbingnya, ada evaluasi dan pembinaan setiap pekan kemudian juga terkait dengan pembinaan hal-hal yang terjadi di lapangan kesulitan-kesulitan yang ada dibicarakan dengan koordinator".[92]

Tidak hanya dari segi kuantitas, namun SDI Sari Bumi juga sangat memperhatikan kualitas para guru, sebagaimana yang ditegaskan oleh

[90] Rifqi Hidayat dan Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[91] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[92] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ust.Ahmad Alfan selaku koordinator guru-guru pengampu al-Qur'an bahawa mereka berusaha membina : "SDM yang betul-betul berjiwa pendidik, yang menjadikan anak harus bisa hafal, harus bisa berakhlakul karimah dengan baik".[93]

Di antara faktor pendukung penting lainnya adalah metode pembelajaran yang telah tersusun dengan sistematis dan dilengkapi dengan media berupa modul, mushaf dan media penunjang lainnya. Ust.Fahad Ubay Rusdiawan menjelaskan :

> "Dalam 6 tahun perjalanan SDI Sari Bumi ini kami terus berupaya untuk merancang, mengorganisir, *actuating* di lapangan dan evaluasi. Kita selalu mengevaluasi proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan alhamdulillah tahun 2016 tercetaklah buku al-Qur'an al-Muyassar dan disusul dengan modul al-Muyassar sebagai bentuk evaluasi. Dulu ketika di awal tidak memakai buku sebagai medianya".[94]

Modul al-Muyassar merupakan media penunjang dalam menghafal dan *murāja'ah* al-Qur'an yang disusun berdasarkan hasil evaluasi metode pembelajaran hafalan al-Qur'an yang telah dilakukan. Modul ini terhitung cukup lengkap karena tidak hanya mempergunakan metode *taḥfīẓ bi al-naẓar*, namun juga memperkuat hafalan dengan metode *al-kitābah.* Ust.Rifqi Hidayat menjelaskan :

> "Usaha yang kami lakukan adalah yang pertama dengan disusunnya mushaf al-Muyassar yang bertujuan supaya anak-anak tau peta ayat-ayat yang mirip di setiap juz maupun di setiap surat. Kemudian yang kedua kita menyusun modul itu sebagai acuan target setiap tahun, apakah setahun bisa satu juz atau tidak? Kita susun itu dengan kita rincikan ayatnya setiap harinya dan sudah kita hitung antara jumlah baris dalam satu juz dengan jumlah pertemuan yang ada dalam satu tahun".[95]

Media lainnya yang cukup mendukung pembelajaran hafalan al-Qur'an adalah suara murottal yang diperdengarkan pada saat pagi dan sore ketika siswa datang dan pulang dari sekolah. Hal ini membiasakan para siswa untuk mendengar dan merupakan bagian dari metode *talaqqȳ* atau *talqīn.* Ust.Rifqi Hidayat menjelaskan :

---

[93] Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[94] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[95] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Yang kedua murottal, setiap pagi dan sore kami menyetel murottal ini ketika anak-anak masuk, jadi ibaratnya *murāja'ah* secara tidak langsung dan kami sering mendapati anak-anak ketika waktu pagi atau ketika pulang mereka mengikuti apa yang ada di murottal. Kebetulan media atau murottal yang ada itu kita menggunakan langgam UMMI yang telah dikuasai anak-anak dan mudah dilagukan oleh anak-anak".[96]

Ust.Ahmad Alfan menambahkan :

> "Ketika siswa datang ke lembaga ini kita sambut dengan murottal, dalam rangka untuk membantu, beberapa ayat atau surat agar ananda terbiasa mendengarkan kalimat *ṭayyibah*, karena tidak semua lembaga saat penyambutan siswa pakai murottal. Dengan ada murottal ini bertujuan agar anak-anak kita bisa mendengar dan menyimak bacaan kalimat thoyyibah yaitu surat-surat juz 30, 29".[97]

Faktor utama lainnya yang mendukung keberhasilan pembelajaran hafalan al-Qur'an adalah faktor orang tua. Orang tua murid menjadi penentu keberhasilan hafalan anak melalui pendampingan mereka selama di rumah ketika *murāja'ah* dengan menyimak hafalan anak-anak. Bagitu pula motivasi yang diberikan kepada anak-anaknya akan memberikan semangat kepada anak-anak untuk menghafal. Ust.Fahad Ubay Rusdiawan menjelaskan :

> "Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah faktor orang tua di rumah, karena penentu anak-anak itu, kita mendapati di lapangan ketika anak-anak dimotivasi di rumah oleh orang tuanya, baik seperti : mas, besok kalau lulus surat ini saya kasih hadiah, atau didampingi ketika *murāja'ah* atau diperhatikan, maka anak-anak yang diperhatikan oleh orang tua itu insyaallah cepat naiknya. Bahkan anak-anak kelas 5 sekarang sudah mulai termotivasi sendirinya untuk menghafal, sudah menghafal juz 26 bahkan juz 25. Ada yang melebihi target karena faktor orang tua mendukung".[98]

Keikutsertaan orang tua dalam mendampingi anak sangat diperlukan dalam pembelajaran sacara umum dan *taḥfīẓ* al-Qur'an secara khusus. Harapan sekolah orang tua ikut mendampingi, menyimak dan memotivasi anaknya dalam menghafal al-Qur'an, atau minimalnya orang tua mengecek buku prestasi siswa dan menanda tanganinya. Ust.Rifqi Hidayat menegaskan :

---

[96] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[97] Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[98] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Adapun faktor pendukung lainnya dari pihak eksternal yaitu orang tua artinya ketika kita di sekolah sudah berusaha maksimal, kita minta bantuan orang tua untuk memotivasi anak-anaknya, meminta anaknya untuk mengaji, minimal mereka melihat buku prestasinya saja, menandatangani buku prestasinya saja, itu di antara bentuk kerjasama orang tua terhadap sekolah, karena bagaimanapun kita tidak bisa menghasilkan output yang bagus juga ketika tidak ada kerjasama dengan orang tua, artinya pendidikan di sini tidak hanya tugas sekolah semata tapi di rumah juga, termasuk dalam hal ini hafalan al-Qur'an".[99]

Ust.Ahmad Alfan menambahkan :

> "Kemudian kita sangat berharap orang tua bisa mendukung walaupun mendukungnya dari segi pelajaran yang tidak seperti sekolahan. Kami berharap orang tua siswa bisa mendampingi baik sebentar atau lama untuk *murāja'ah* di rumah, baik ba'da sholat Magrib atau ba'da sholat Shubuh jika sempat, walaupun hanya 10 menit itu sangat membantu proses kelancaran hafalan anak-anak kita".[100]

Adapun kendala yang dihadapi saat ini adalah keluar masuknya guru pengampu *taḥfīẓ* al-Qur'an. Ust.Fahad Ubay Rusdiawan menjelaskan :

> "Dari SDM faktor yang menghambat adalah keluar masuknya guru, kadang ada yang menikah kemudian keluar, kadang ada yang keluar tanpa sebab, sehingga ketika ada guru baru, kita harus menanamkan dan training dari awal dulu, memberi pengarahan metodenya seperti ini, cara mengajarnya seperti ini, karena bisa jadi guru baru itu, alhamdulillah kalau dia dulu sudah pernah mengajar al-Qur'an di TPQ atau TPA atau di lembaga lain, maka istilahnya *nyantol* karena sudah punya *basic*, tapi kalau sebelum masuk sini dia belum pernah ngajar ngaji atau belum pernah mengajar al-Qur'an sama sekali maka ini hambatan. Kita harus menyampaikan visi misi lagi dan sebagainya".[101]

Begitupula kendala yang dihadapi adalah ketika ada guru pengampu *taḥfīẓ* al-Qur'an yang berhalangan hadir, baik karena udzur maupun karena tugas dari sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ust.Ahmad Alfan :

> "Tekadang guru ada yang tidak bisa hadir, karena sakit atau ada tugas yang diamanahkan kepada beberapa orang guru. Hal seperti ini sering terjadi, dan bisa mengakibatkan santri tidak mendapatkan

[99] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[100] Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[101] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> porsi yang utuh. Contoh : hari ini guru A tidak masuk. SDM bisa dikatakan kurang, karena jika izin sulit mencari badal, guru al-Qur'an saat tidak masuk satu tidak bisa digantikan, kecuali yang menggantikan harus bisa menguasai bacaan atau *taḥfīẓ* al-Qur'an, karena tidak mudah. Bahkan jika dalam satu hari tidak masuk dua atau tiga guru maka kami dari tim koordinator meniadakan tashih baik UMMI maupun *taḥfīẓ* kita tunda bahkan tidak ada supervisi untuk membantu *taḥfīẓ* di *ḥalaqah*. Kami berusaha menutupi kekurangan, dan anak-anak bisa mendapatkan porsi yang utuh. Dan kami berharap guru yang menggantikan bisa memberikan porsi sebagaimana mereka mengajar anaknya sendiri dan tidak mengatakan ini bukan murid saya".[102]

Di antara hal lain yang dirasakan sebagai kendala dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an adalah media murottal yang kurang, yaitu tidak sesuai dengan target hafalan 4 juz, mulai juz 30, 29, 28, 27, namun rekaman murottal hanya tersedia juz 30 dan 29 saja. Ust.Rifqi Hidayat menjelaskan : "Faktor yang menghambat di antaranya yang pertama adanya media murottal yang kurang, kita targetnya 4 juz 27, 28, 29, 30, yang ada hanya 29, 30. Adapun 27, 28 belum ada".[103]

Kendala ini akan dicoba untuk di atasi dengan melakukan rekaman juz 27, 28, dari bacaan para siswa SDI Sari Bumi sendiri. Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh Ust.Ahmad Alfan : "Untuk juz 27, 28 masih kita pikirkan untuk rekaman dari santri-santri kita sendiri".[104]

Di antara kendala lainnya datang dari pihak orang tua yang kurang memperhatikan proses hafalan anaknya di rumah dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Hal ini memberatkan pihak sekolah dalam mencapai target sebagaimana yang dituturkan ust.Rifqi Hidayat : "Yang ketiga faktor orang tua, masih ada beberapa atau tidak sedikit orang tua yang menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah dan itu sangat memberatkan kami sebenarnya".[105] Hal ini juga diakui oleh ust.Fahad Rusdiawan :

> "Adapun yang orang tuanya acuh tak acuh, membiarkan anak-anaknya, seperti : terserah *awak*-mu mas, *pokoke* belajar *sing apik*,

[102] Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[103] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[104] Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[105] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> istilahnya pasrah *bongkok*-an, maka dapat dipastikan anak tersebut yang tidak punya semangat dari dalam dirinya apalagi di sini pelajarannya tidak hanya *taḥfīẓ* ada juga PAI ada juga tematik yang merupakan beban bagi anak juga, kalau tidak ada motivasi dari orang tua akan kurang hasilnya".[106]

Pihak sekolah berusaha untuk mengatasi kendala ini dengan mengadakan pertemuan dengan para orang tua dalam acara *Parents Meeting* al-Qur'an, yang di dalamnya dimanfaatkan untuk menjelaskan proses pembelajaran al-Qur'an di sekolah, dan mengajarkan kepada para orang tua bagaimana cara mendampingi anak dalam menghafal al-Qur'an. Begitu pula dijelaskan pentingnya motivasi orang tua bagi kesuksesan hafalan anak-anaknya. Ust.Rifqi Hidayat menjelaskan : "Kami mencoba mengadakan *parents meeting* khusus al-Qur'an di situ dibahas bagaimana kami mengajarkan al-Qur'an di sekolah dan orang tua kami bekali bagaimana mereka mengajarkan UMMI maupun *taḥfīẓ* ketika di rumah".[107]

Ust.Fahad Ubay Rusdiawan menambahkan :

> "Untuk memotivasi para orang tua kita adakan pertemuan setiap tahunnya insyaallah, yang pertama kita adakan komitmen dengan orangtua terkait bahwasannya lembaga SDI Sari Bumi ini lebih mengutamakan pembelajaran al-Qur'an. Hal ini kita fahamkan, target kita 4 juz yang itu tidaklah sedikit, 4 juz itu banyak sekali, maka hal ini kita motivasikan dan komitmen orang tua. Kita motivasi orang tua jangan lupa dimotivasi anaknya di rumah, ditemani *murāja'ah*, didampingi, dan kalau anak bapak ibu itu berprestasi atau mendapatkan nilai, maka diusahakan untuk diberikan hadiah".[108]

B. Analisis

1. Penerapan Metode *Taḥfīẓ* Al-Qur'an

a. SD Islam Terpadu Ar-Rayyan

Metode *taḥfīẓ* al-Qur'an yang diterapkan di SDIT Ar-Rayyan merupakan gabungan dari dua metode yaitu metode *talaqqy* atau *talqīn* dan metode *tasmī'* dan *murāja'ah*.

---

[106] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[107] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[108] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini berdasarkan penuturan ust.Muhammad Amin Husni : "Untuk metode *taḥfīẓ* kita memakai metode klasikal baca simak murni, nanti ada yang men-*talqīn*-kan"[109], dan juga penjelasan ust.Hanif Arif : "untuk metode ini kami tidak memberikan nama khusus, namun kebanyakannya memang adalah dengan men-*talqīn* siswa, metode pen-*talqīn*-an, sehingga anak-anak walaupun belum bisa membaca al-Qur'an namun mereka bisa menghafalkan al-Qur'an dengan metode pen-*talqīn*-an ini."[110]

Dari hasil observasi juga terlihat bahwasannya para guru mempergunakan metode *talaqqy* atau *talqīn* ini kepada para siswa di kelas dengan cara membacakan ayat-ayat yang akan dihafal terlebih dahulu dan disimak oleh para siswa untuk kemudian para siswa membaca ayat-ayat tersebut.

Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa metode utama yang dilakukan adalah metode *talaqqy* atau *talqīn* sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Khoirotul Idawati ketika menyebutkan ada 3 metode penghafalan Al-Qur'an yang telah banyak dikenal dan dipraktikkan oleh para penghafal di antaranya metode *talaqqy* atau *talqīn* yaitu : Metode *Talaqqy* disebut juga *mushāfahah,* yaitu pengajaran al-Qur'an secara lisan. Bentuknya adalah guru membaca ayat yang dihafal kemudian murid membaca seperti bacaan guru, sehingga kekeliruan dan kesalahan hampir tidak terjadi.[111]

Sa'dulloh menyebutkan bahwa metode *talaqqy* adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dari seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqy* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *tahfīẓ* serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur. [112]

---

[109] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[110] Hanif Arif, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[111] Khoirotul Idawati, *Pengembangan Teknik Menghafal al-Qur'an Model Komputer* (Disertasi : IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 34-44.
[112] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2011), 55-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi hafalan siswa dilakukan dengan cara setoran hafalan masing-masing siswa kepada guru. Ust.Hanif Arif menjelaskan : "*Taḥfīẓ* mulai Senin sampai Sabtu selama 6 hari mulai jam 07.00-09.00, dengan rincian setengah jam pertama *murāja'ah*, setengah jam kedua pen-*talqīn*-an, dan setengah jam ketiga untuk penyetoran, adapun setengah jam keempat untuk tahsin al-Qur'an".[113] Ust.Amin Husni menambahkan : "Evaluasi dilakukan dengan cara dibaca terlebih dahulu secara bersama-sama lalu masing-masing siswa menyetorkan hafalannya".[114]

Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses tahfiz al-Qur'an tersebut juga dipegunakan metode *tasmī'* dan *murāja'ah*. Ibrāhīm al-Huwaimil menjelaskan bahwa metode *tasmī'* adalah metode yang dilaksanakan dengan cara murid membacakan ayat al-Qur'an yang telah dihafal kepada gurunya, kemudian guru menetapkan batasan ayat -sesuai dengan kemampuan sang murid- yang harus dihafal di rumahnya untuk disetorkan keesokan harinya atau pada majelis yang lain. Guru mendengarkan bacaan murid ayat demi ayat secara hafalan. [115]

Sa'dulloh menjelaskan bahwa Metode *tasmī'* adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan melakukan *tasmī'* seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi. [116]

Untuk penentuan batasan hafalan yang disetorkan, maka hafalan dibagi secara khusus dengan pembagian *sabak* (hafalan baru) sebanyak 3 baris setiap harinya, *sabki* (hafalan kemarin) dan *manzil* (hafalan lama). Ust.Amin Husni menuturkan: "Kita memiliki target harian yang dimonitor melalui buku monitoring, ada target hari ini, besok, sebanyak 3 baris per hari, dan di situ terdapat 5 kategori penilaian, pertama : *sabak* yaitu hafalan baru, *sabki* hafalan kemarin, *manzil* hafalan lama, suluk

[113] Hanif Arif, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[114] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[115] Ibrāhīm al-Huwaimil, *Taqwīm Hifẓ al-Qur'an al-Karīm wa Ta'līmihi* (Riyadh : *Majma' al-Malik Fahd*, 1421 H), 95-96.
[116] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2011), 55-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu kondisi atau akhlak siswa di *ḥalaqah*, lalu ada tugas rumah yaitu hafalan-hafalan yang lama kurang lebih seperti *manzil* ".[117]

Hal ini termasuk dalam metode *tasmī'* dan *murāja'ah*, karena adanya penyetoran ayat-ayat yang baru dan ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya sesuai batasan yang ditentukan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibrāhīm al-Huwaimil, bahwa metode *tasmī'* dan *murāja'ah* adalah metode yang dilakukan dengan cara murid membacakan sejumlah ayat al-Qur'an yang telah dia hafal kepada gurunya, kemudian murid membacakan batasan ayat-ayat yang sebelumnya telah dia hafal kepada gurunya untuk menguatkan hafalan sebelumnya. [118]

b. SD Islam Sari Bumi

Metode *taḥfīẓ* yang diterapkan dalam pelaksanaan *taḥfīẓ* al-Qur'an di SDI Sari Bumi Sidoarjo dikenal dengan nama metode al-Muyassar. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh ust.Rifqi Hidayat : "Metode yang kami pakai adalah metode al-Muyassar karena berdasarkan mushaf dan modul pendamping yang kita susun dengan nama al-Muyassar."[119]

Metode ini pada hakikatnya merupakan gabungan dari beberapa metode *taḥfīẓ* al-Qur'an, yaitu di antaranya metode *talaqqy* atau *talqīn*, metode *tasmī'* dan *murāja'ah* dan metode *kitābah*.

Adapun metode *talaqqy* atau *talqīn* yang dilaksanakan di SDI Sari Bumi, adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ust.Rifqi Hidayat mengenai teknis pelaksanaan *taḥfīẓ* al-Qur'an, yaitu :

> "Proses hafalan baru ada di waktu pagi di waktu *talqīn* jam 07.40 sampai jam 08.00, yang dimulai dengan guru men-*talqīn* anak-anak mengacu pada modul al-Muyassar, guru membacakan ayat tiga kali, siswa mendengarkan, lalu anak-anak menirukan sebanyak tiga kali, kemudian ustadz menunjuk satu kelompok atau anak tertentu untuk membaca, lalu membaca bersama-sama lagi, baru pindah ke ayat berikutnya. Jika ayat itu panjang maka ustadz memotong-

[117] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[118] Ibrāhīm al-Huwaimil, *Taqwīm Hifẓ al-Qur'an al-Karīm wa Ta'līmihi* (Riyadh : *Majma' al-Malik Fahd*, 1421 H), 95-96.
[119] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motong ayat tersebut, karena kalau langsung panjang akan kesulitan".[120]

Proses tersebut adalah merupakan metode *talaqqy* atau *talqīn*, di mana guru membacakan ayat yang akan dihafal dan didengarkan oleh para siswa. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Sa'dulloh bahwa metode *talaqqy* adalah mendengarkan hafalan yang baru dari seorang guru atau instruktur. [121]

Khoirotul Idawati menyebutkan bahwa metode *talaqqy* atau *talqīn* adalah menghafal al-Qur'an dengan cara berhadapan langsung dengan guru. Metode *Talaqqy* disebut juga *mushāfahah*, yaitu pengajaran al-Qur'an secara lisan. Bentuknya adalah guru membaca ayat yang dihafal kemudian murid membaca seperti bacaan guru, sehingga kekeliruan dan kesalahan hampir tidak terjadi.[122]

Metode lain yang dipergunakan adalah metode *tasmī'* dan *murāja'ah*, di mana para siswa satu persatu membacakan ayat yang telah dihafalnya. Ust.Fahad Ubay Rusdiawan menjelaskan : "kedua, setoran yaitu berbentuk *ḥalaqah-ḥalaqah* kecil yang di setiap *ḥalaqah*nya berisi antara 10-15 anak yang diampu oleh satu orang guru pengajar *taḥfīẓ*", beliau juga menjelaskan : "sebelum setor anak-anak diberi waktu 5 menit untuk menyiapkan hafalannya, lalu dipanggil satu per satu".[123]

Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses tahfiz al-Qur'an tersebut juga dipegunakan metode *tasmī'* dan *murāja'ah*. Sa'dulloh menjelaskan bahwa Metode *tasmī'* adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan melakukan *tasmī'* seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi. [124]

Ibrāhīm al-Huwaimil menjelaskan bahwa metode *tasmī'* adalah metode yang dilaksanakan dengan cara murid membacakan ayat al-

[120] ibid.

[121] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2011), 56.

[122] Khoirotul Idawati, *Pengembangan Teknik Menghafal al-Qur'an Model Komputer* (Disertasi : IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 34-44.

[123] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

[124] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2011), 55-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an yang telah dihafal kepada gurunya, kemudian guru menetapkan batasan ayat -sesuai dengan kemampuan sang murid- yang harus dihafal di rumahnya untuk disetorkan keesokan harinya atau pada majelis yang lain. Guru mendengarkan bacaan murid ayat demi ayat secara hafalan. [125]

Adapun untuk batasan ayat-ayat untuk di-muraja'ah, maka SDI Sari Bumi membagi hafalan menjadi dua jenis, yaitu hafalan *qarīb* dan hafalan *ba'īd*. Ust.Ahmad Alfan menjelaskan : "Hafalan *qarīb* adalah yang terdekat, contohnya hari ini surat al-Mursalat ayat 11, kemarin telah menghafal ayat 1-10, bererti hari ini kita *murāja'ah* ayat 1-10 sebelum menambah ayat 11. Adapun *murāja'ah ba'īd*, yaitu hafalan yang sudah terlampirkan yaitu ceklis *murāja'ah* harian yang mana di situ surat yang dibaca adalah berurutan dari juz 30 dari an-Naas hingga an-Naba', itu adalah *murāja'ah ba'īd* yang jauh yang sudah pernah dihafal dari kelas 1 atau kelas 2 dan seterusnya". [126]

Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan tahfiz al-Qur'an di SDI Sari Bumi Sidoarjo dipergunakan di dalamnya metode *tasmī'* dan *murāja'ah*, karena adanya penyetoran ayat-ayat yang baru dan ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya sesuai batasan yang ditentukan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibrāhīm al-Huwaimil, bahwa metode *tasmī'* dan *murāja'ah* adalah metode yang dilakukan dengan cara murid membacakan sejumlah ayat al-Qur'an yang telah dia hafal kepada gurunya, kemudian murid membacakan batasan ayat-ayat yang sebelumnya telah dia hafal kepada gurunya untuk menguatkan hafalan sebelumnya. [127]

Adapun metode *kitābah* yang dipergunakan dalam proses pelaksanaan tahfiz al-Qur'an di SDI Sari Bumi adalah berdasarkan modul al-Muyassar yang di dalamnya terdapat latihan bagi siswa untuk menulis ayat yang akan dihafal pada hari tersebut.

---

[125] Ibrāhīm al-Huwaimil, *Taqwīm Hifẓ al-Qur'an al-Karīm wa Ta'līmihi* (Riyadh : *Majma' al-Malik Fahd*, 1421 H), 95-96.

[126] Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

[127] Ibrāhīm al-Huwaimil, *Taqwīm Hifẓ al-Qur'an al-Karīm wa Ta'līmihi* (Riyadh : *Majma' al-Malik Fahd*, 1421 H), 95-96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *Kitābah* adalah metode yang menggunakan tulisan sebagai sarana untuk menghafal al-Qur'an. Khoirotul Idawati menjelaskan cara pelaksanaan metode k*itābah* dapat dilakukan dengan cara menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal, lalu setelah itu dibaca dan dihafalkan untuk kemudian dicocokkan dengan ayat yang telah ditulis. Untuk menguatkan hafalan, ayat yang telah dihafalkan dituliskan berulang-ulang hingga benar-benar telah dihafal dengan baik. [128]

Sebagian penghafal al-Qur'an ada yang cocok menulis ayat-ayat yang akan dihafal. Cara ini sebenarnya sudah sering dilakukan para ulama zaman dahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis. [129]

2. Metode *Taḥfīẓ* Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi Rabani

a. SD Islam Terpadu Ar-Rayyan

Tujuan dari pelaksanaan program *taḥfīẓ* al-Qur'an di SDIT Ar-Rayyan sejalan dan merujuk kembali pada visi misi sekolah yang mana di antara titik beratnya adalah pada sisi ibadah, akhlak, dan sifat kepemimpinan yang merupakan ciri-ciri generasi rabani. Ust.Amin Husni menjelaskan : "Tujuan pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an kembali kepada visi misi sekolah yaitu menjadikan anak-anak yang shalih taat agama, taat kepada Allah, taat kepada orang tua, berakhlak karimah dan baik ketika melantunkan al-Qur'an"[130].

Ibrāhīm al-Huwaimil menjelaskan bahwa Memantapkan hafalan al-Qur'an bukanlah satu-satunya tujuan dalam pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an, namun terdapat tujuan agung lainnya, yaitu pendidikan yang baik untuk para siswa, menanamkan nilai-nilai Islam, dan menyempurnakan akhlak para siswa. [131]

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program *taḥfīẓ* al-Qur'an ini, bukan hanya tercapainya target hafalan para siswa yang telah

---

[128] Khoirotul Idawati, *Pengembangan Teknik Menghafal al-Qur'an Model Komputer* (Disertasi : IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 34-44.

[129] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2011), 61.

[130] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

[131] Ibrāhīm al-Huwaimil, *Taqwīm Hifẓ al-Qur'an al-Karīm wa Ta'līmihi* (Riyadh : *Majma' al-Malik Fahd*, 1421 H), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan, namun lebih dari itu diharapkan agar para siswa dapat menghayati dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ust.Hanif Arif menegaskan : "kami sebagai salah satu sekolah yang mendukung dan ingin menegakkan dinul Islam berupaya sekuat mungkin agar anak-anak dapat menghafal al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari".[132]

Inilah tujuan yang paling tinggi dari pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an, di mana seorang penghafal al-Qur'an adalah orang yang paling berhak pertama kali untuk mengamalkannya. Hal itu karena seorang penghafal al-Qur'an membawa al-Qur'an di dadanya, lisannya senantiasa basah membacanya, maka dia akan menjalankan segala perintah yang terkandung di dalamnya, dan menjauhi segala larangan yang terdapat di dalamnya. [133]

Di antara bentuk upaya untuk membentuk aspek ibadah dan akhlak para siswa SDIT Ar-Rayyan agar menjadi generasi melalui metode *taḥfīẓ* al-Qur'an yaitu dalam sistem *ḥalaqah* para guru diberikan waktu di awal pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai al-Qur'an, yaitu mulai dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep dan pemahaman konsep yang mana hal ini berpengaruh dalam semangat siswa dalam beribadah.

Ust.Amin Husni menuturkan : "Setiap harinya sebelum masuk *ḥalaqah taḥfīẓ* biasanya ada motivasi khusus dari wali kelas masing-masing dan ketika masuk *ḥalaqah taḥfīẓ* biasanya pada 5 menit pertama pembukaan, kita berikan motivasi tentang adab-adab al-Qur'an, etika dan bagaimana kita membaca al-Qur'an".[134]

Penanaman konsep secara terus menerus adalah sangat penting, sebagaimana yang Allah firmankan :

وَذَكِّرْ فَإِنَّ ٱلذِّكْرَىٰ تَنفَعُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

[132] Hanif Arif, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[133] Ibrāhīm al-Huwaimil, *Taqwīm Hifẓ al-Qur'an al-Karīm wa Ta'līmihi* (Riyadh : *Majma' al-Malik Fahd*, 1421 H), 6.
[134] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

55. dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.[135]

Turunnya al-Qur'an adalah sebuah nikmat yang agung, yang memiliki konsekuensi agar kita membalasnya dengan rasa syukur berupa ibadah yang dipersembahkan hanya kepada Allah.[136] Dengan bertambahnya hafalan seseorang diharapkan bertambah pula kesyukurannya yang diimplementasikan dalam peningkatan ibadah kepada Allah.

Di antara poin penting dalam metode *taḥfīẓ* al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Ar-Rayyan dalam mewujudkan generasi rabani adalah adanya penilaian suluk atau akhlak ketika siswa mengikuti pembelajaran di dalam *ḥalaqah*. Di dalam buku monitoring dicantumkan kolom suluk yaitu kolom mengenai keadaan anak saat mengikuti KBM *taḥfīẓ* dan diisi oleh guru pengampu *taḥfīẓ* sesuai dengan keadaan anak.[137] Ust.Abdussalam menambahkan bahwa : "Selain keinginan sekolah yaitu anak hafal 7 juz, lebih dari itu kita menginginkan akhlak anak-anak setelah hafal al-Qur'an maka akhlaknya pun mencerminkan akhlak al-Qur'an".[138]

Al-Qur'an sedikit banyaknya akan memperindah akhlak para penghafalnya, karena seluruh al-Qur'an adalah berisi tentang akhlak, dan mendidik manusia untuk memiliki sifat-sifat yang mulia, dan menjauhkannya dari sifat-sifat buruk.[139]

Di antara gambaran eratnya hubungan antara metode *taḥfīẓ* al-Qur'an dengan pembentukan akhlak, disebutkan dalam hadits berikut ini:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ بِالخَيْرِ، وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ، وَكَانَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ يَلْقَاهُ كُلَّ لَيْلَةٍ فِي

---

[135] QS.adz-Dzariyat (51) : 55.

[136] Muhammad al-Ṭāhir, *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* (Tunisia : *Dār al-Tūnisiyyah*, 1984), 23/316.

[137] Tim Taḥfiẓ SDIT Ar-Rayyan Surabaya, *Buku Monitoring Tahfidzul Qur'an*, (Surabaya : SDIT Ar-Rayyan, 2016), vi.

[138] Abdussalam, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

[139] Khalid al-Khazimy, *Uṣūl al-Tarbiyah al-Islāmiyyah* (Madinah : *Dār 'Ālam al-Kutub*, 1420 H), 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رَمَضَانَ، حَتَّى يَنْسَلِخَ، يَعْرِضُ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ القُرْآنَ، فَإِذَا لَقِيَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، كَانَ أَجْوَدَ بِالخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ المُرْسَلَة

Dahulu Nabi *ṣallallahu 'alaihi wa sallam* adalah orang yang paling dermawan memberikan kebaikan, dan saat beliau paling dermawan adalah di bulan Ramadhan ketika Jibril mendatanginya, dan dahulu Jibril 'alaihis salam menemui beliau setiap malam di bulan Ramadhan hingga berakhir. Nabi *ṣallallahu 'alaihi wa sallam* membacakan al-Qur'an kepadanya. Ketika Jibril 'alaihis salam menemui beliau, maka beliau lebih dermawan memberikan kebaikan dari angin yang bertiup.[140]

Akhlak yang mulia ini adalah hikmah dari bertambahnya keimanan dan keyakinan di dalam hati, karena malaikat (Jibril) mengisi mulut beliau (dengan al-Qur'an), dan bertambahnya kedudukan dan ketinggian derajat, karena beliau membacakan dan mempelajari al-Qur'an secara langsung bersama Jibril.[141] Hal ini menunjukkan bahwa proses *talaqqy* al-Qur'an yang dilakukan akan dapat meningkatkan kualitas akhlak seseorang.

Di antara upaya lainnya adalah dengan menentukan kualifikasi guru pengampu *taḥfīẓ*.[142] Keberadaan guru yang berkualitas merupakan faktor pendukung yang sangat penting, karena guru tersebut dapat mendengarkan bacaan dengan seksama dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dan mengajarkan ilmu tajwid.[143]

b. SD Islam Sari Bumi

Memantapkan hafalan al-Qur'an bukanlah satu-satunya tujuan dalam pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an, namun terdapat tujuan agung lainnya, yaitu pendidikan yang baik untuk para siswa, menanamkan nilai-nilai Islam, dan menyempurnakan akhlak para siswa. [144]

---

[140] Bukhāry (al), *al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ* (Damaskus : *Dār Ṭawq al-Najāh*, 1422 H), 3/26, no.1902

[141] Qāḍī 'Iyāḍ, *Ikmāl al-Mu'lim bi Fawā'id Muslim* (Mesir : *Dār al-Wafā'*, 1419 H), 7/273.

[142] Profil Taḥfīẓ al-Qur'an SDIT Ar-Rayyan, *Dokumen Presentasi*, 3.

[143] Yahya al-Zawawy, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*; terj : Khoirun Niat Shalih (Solo : Pustaka Iltizam, 2013), 84.

[144] Ibrāhīm al-Huwaimil, *Taqwīm Hifẓ al-Qur'an al-Karīm wa Ta'līmihi* (Riyadh : *Majma' al-Malik Fahd*, 1421 H), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran hafalan al-Qur'an melalui metode yang sesuai, selain melalui keberkahan al-Qur'an tersendiri, akan mendidik siswa untuk memiliki sifat-sifat generasi rabani. Ust.Rifqi Hidayat menjelaskan :

> "Poin penting dalam mewujudkan generasi rabani lewat pembelajaran *taḥfīẓ* ini untuk anak-anak kita, generasi rabani ini kan itemnya bisa banyak bisa diperinci, salah satunya adalah bagaimana anak-anak yang menghafalkan al-Qur'an ini dia mempunyai : kesatu jiwa kedisiplinan, kedua mempunyai jiwa kemandirian, dan ketiga mempunyai jiwa qur'ani. Adapun kedisiplinan hal itu bisa kita lihat dari bagaimana *murāja'ah* mereka ketika di rumah kemudian kehadiran mereka di *ḥalaqah* dan buku prestasi yang ditandatangani oleh orang tua, apakah ditandatangani atau tidak. Adapun kemandirian bagaimana mereka menyiapkan perangkat pembelajaran al-Qur'an, baik mushafnya atau modulnya, atau yang lainnya itu secara mandiri dan tidak dibantu oleh orang tuanya, kemudian juga bertanggung jawab terhadap buku yang ada. Dan mempunyai jiwa yang Qur'ani, artinya kita mengharapkan anak-anak yang menghafalkan al-Qur'an itu betul-betul al-Qur'an merasuk ke dalam jiwanya dan hatinya supaya di manapun mereka selalu ingat al-Qur'an dan ingat untuk mengaji, dan alhamdulillah kami mendapatkan informasi dari beberapa wali murid bahwa di antara mereka ketika mereka mengantar sekolah pulang sekolah ada yang anaknya *murāja'ah* tanpa disuruh, baik di mobil maupun di motor, ada yang dibantu oleh orang tuanya yaitu orang tuanya memotivasi hal ini dilakukan untuk membentuk jiwa Qur'ani".[145]

Inilah tujuan yang paling tinggi dari pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an, di mana seorang penghafal al-Qur'an adalah orang yang paling berhak pertama kali untuk mengamalkannya. Hal itu karena seorang penghafal al-Qur'an membawa al-Qur'an di dadanya, lisannya senantiasa basah membacanya, maka dia akan menjalankan segala perintah yang terkandung di dalamnya, dan menjauhi segala larangan yang terdapat di dalamnya. [146]

Usaha awal dalam membentuk generasi rabani dimulai dari komitmen sekolah melalui para guru pengampu al-Qur'an dalam mendidik anak-anak dan menciptakan suasana yang menyenangkan

---

[145] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

[146] Ibrāhīm al-Huwaimil, *Taqwīm Hifẓ al-Qur'an al-Karīm wa Ta'līmihi* (Riyadh : *Majma' al-Malik Fahd*, 1421 H), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga membuat anak-anak bersemangat dalam menghafal dan mempelajari al-Qur'an. Ust.Ahmad Alfan menuturkan :

> "Kita pun sebagai yang menjaga amanah, itu sangat diharapkan komitmen untuk memberikan yang terbaik kepada santri-santri kita semuanya. Di antaranya komitmen waktu, komitmen yaitu penguasaan kelas, komitmen penguasaan individu santri, dan bahkan komitmen untuk kehadiran, dan bahkan komitmen untuk bagaimana caranya anak itu senang dalam mempelajari ilmu al-qur'an, sampai-sampai anak itu bisa senang tanpa diperintah membaca, tanpa diperintah untuk *murāja'ah* itu dengan sendirinya senang untuk membaca dan mempelajari ilmu al-Qur'an".[147]

Di antara usaha untuk membentuk generasi rabani melalui metode *taḥfīẓ* al-Qur'an yang dilaksanakan di SDI Sari Bumi Sidoarjo yaitu dengan memberikan nasihat sebelum dilakukannya *talqīn* hafalan baru pada pagi hari dan di sela-sela waktu setoran. Ust.Fahad Ubay Rusdiawan menjelaskan : "Ketika anak-anak 45 menit setoran, di sela-selanya anak-anak diberikan motivasi tentang akhlak dan adab, hal ini merupakan bentuk kontribusi para guru al-Qur'an khususnya *taḥfīẓ* dalam membina anak-anak dalam akhlakul karimah".[148]

Penanaman nilai-nilai akhlak dan kesempurnaan Islam berupa nasihat dan motivasi hendaknya terus menerus dilakukan khususnya dalam *ḥalaqah* al-Qur'an dan di situasi lainnya karena nasihat bermanfaat bagi jiwa yang beriman kepada Allah.[149]

Tidak hanya ketika di *ḥalaqah*, namun usaha untuk menanamkan al-Qur'an dalam jiwa siswa dilakukan di mana pun dan kapan pun dalam kegiatan-kegiatan sekolah, termasuk ketika *fieldtrip* atau kunjungan ke lembaga atau instansi di luar sekolah. Ust.Ahmad Alfan menuturkan :

> "Lembaga Sari Bumi, ada kegiatan diluar sekolah seperti : SAI, outbond dan lain-lainnya. Alhamdulillah kami tim al-qur'an, kami tim ustadz ustadzah di lembaga ini tidak putus asa untuk terus melafadzkan, memboomingkan lafadz-lafadz al-qur'an yang mana saat perjalanan baru naik bis, kita kontrol semua sudah siap, kita awali doa naik kendaraan, kita awali pesan-pesan, nasehat-nasehat, atau ilmu yang kita berikan itu yaitu akhlak saat safar, saat

[147] Ust.Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[148] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[149] Ibn Jarīr al-Ṭabary, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'an* (-- : *Muassasah al-Risālah*, 2000 M), 22/433.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bepergian kita kasihkan beberapa amanah yanng mana yaitu akhlakul karimah. Di situ kita selalu berpesan kepada semua guru utama tim koordinator al-qur'an, kita sampaikan tolong ustadz ustadzah anak tetap diawali yaitu dikawal membaca murojaah tidak harus baca al-qur'an dengan ambil qur'an, tapi kita ajak serempak ada ustadz yang mewakili maju di duduk paling depan, membawa mic, memberikan informasi, ayo anak-anak kita sempatkan 10 menit murojaah dari surat an-Naba', an-Nazi'at dan seterusnya.[150]

Pembelajaran hafalan al-Qur'an di SDI Sari Bumi Sidoarjo dirasakan memberikan perbaikan dalam sisi ibadah dan akhlak para siswa. Ust.Rifqi Hidayat menuturkan : "Secara umum kami lihat bahwasannya, di antara bentuk barokah al-Qur'an di kita alhamdulillah, bahwa anak-anak kita untuk meningkatkan ibadah, untuk akhlak, itu ada efeknya, karena ya, *wallahu a'lam* dari mana akan tetapi kami rasa bahwasannya efek dari al-Qur'an tersebut untuk kemudian bisa membentuk akhlak mereka tentunya dalam masalah akhlak ini pula".[151]

Ḥalaqah taḥfīẓ al-Qur'an adalah sumber yang akan menghasilkan para penghafal al-Qur'an yang memiliki akhlak mulia. [152] Sebagaimana dahulu Rasulullah *ṣallallahu 'alaihi wa sallam* digambarkan tentang akhlak beliau:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Akhlak beliau adalah al-Qur'an.[153]

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. SD Islam Terpadu Ar-Rayyan

Di antara faktor yang mendukung pelaksanaan *taḥfīẓ* al-Qur'an di SDIT Ar-Rayyan adalah jumlah guru *taḥfīẓ* yang cukup banyak, sehingga menjadikan jumlah siswa dalam *ḥalaqah* semakin sedikit yang mana hal ini akan meningkatkan perhatian guru terhadap hafalan para siswa. Ust.Hanif Arif mengemukakan : "Kami memiliki banyak guru

---

[150] Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

[151] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

[152] Ibrāhīm al-Huwaimil, *Taqwīm Hifẓ al-Qur'an al-Karīm wa Ta'līmihi* (Riyadh : *Majma' al-Malik Fahd*, 1421 H), 6.

[153] Ahmad, *Musnad al-Imām Aḥmad* (Beirut : *Muassasah al-Risālah*, 1421 H), 41/148, No.24601

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taḥfīẓ sehingga mampu membuat beberapa *ḥalaqah*, yang mungkin jika di tempat lain dalam satu kelas hanya satu guru, maka kami ada 10 orang di setiap bagiannya yaitu laki-laki sepuluh dan perempuan sepuluh bahkan lebih, sehingga proses pembagian siswa, dengan banyaknya guru maka semakin sedikit siswa dalam setiap *ḥalaqah*".[154]

Ketersediaan guru merupakan faktor pendukung yang sangat penting, karena guru tersebut dapat mendengarkan bacaan dengan seksama dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dan mengajarkan ilmu tajwid.[155]

Di antara faktor pendukung lainnya adalah adanya buku monitoring. Buku monitoring ini berisi kolom-kolom penilaian dan dilengkapi juga dengan mushaf sesuai dengan target hafalan dalam setahun yang terdiri dari 2 semester. [156]

Begitu pula faktor pendukung lainnya yaitu alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'an, sebagaimana telah dibahas dalam alokasi waktu *taḥfīẓ* al-Qur'an, di mana setiap harinya disediakan 4 jp atau 120 menit atau dua jam untuk pembelajaran al-Qur'an. Dari 120 menit tersebut disediakan waktu 90 menit atau satu setengah jam untuk *taḥfīẓ* al-Qur'an. Ust Hanif arif menjelaskan bahwa : "kita mempunyai dua jam penuh, dibanding dengan sekolah lain kami memiliki waktu yang full untuk melaksanakan proses *taḥfīẓ*".[157]

Faktor waktu adalah modal utama bagi seorang penghafal al-Qur'an. Orang yang sudah selesai menghafal 30 juz, harus bisa meluangkan waktunya setiap hari untuk melakukan *takrīr* sendiri secara istiqomah, sehingga dapat khatam dalam seminggu, sekali dalam dua minggu, atau minimal sekali dalam sebulan. [158]

---

[154] Hanif Arif, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

[155] Yahya al-Zawawy, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*; terj : Khoirun Niat Shalih (Solo : Pustaka Iltizam, 2013), 84.

[156] Tim Taḥfīẓ SDIT Ar-Rayyan Surabaya, *Buku Monitoring Tahfidzul Qur'an*, (Surabaya : SDIT Ar-Rayyan, 2016), vi.

[157] Hanif Arif, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

[158] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2011), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itulah di antara nasihat emas para ulama bagi para penghafal al-Qur'an adalah hendaknya menyediakan waktu yang paling baik untuk menghafal al-Qur'an.[159]

Adapun faktor penghambat yang dirasakan dalam pelaksanaan *taḥfīẓ* al-Qur'an, yaitu adanya para siswa yang belum memiliki kemampuan untuk membaca al-Qur'an. Ust.Amin Husni menuturkan : "Dengan metode *talqīn* ini tentunya faktor utama yang paling menghambat adalah ketika anak-anak belum bisa membaca karena membutuhkan energi dan waktu yang lebih".[160] Ust.Abdussalam : "Anak-anak yang dalam hal membaca al-Qur'annya minim, meskipun kita men-*talqīn* beberapa kali, maka hal itu tetap sulit, sehingga ketika setoran sulit".[161]

Hal ini merupakan hambatan dalam menghafal karena seorang penghafal al-Qur'an harus banyak membaca mushaf al-Qur'an. Hal ini harus dilakukan secara terus menerus di setiap waktu, agar hafalannya semakin kokoh, dan tidak hilang karena lupa.[162]

Faktor penghambat lainnya adalah adanya kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada beberapa *ḥalaqah*. Ust.Amin Husni menuturkan kesulitan dalam : "pengkondisian anak-anak, terkadang anak-anak lelah di dalam *ḥalaqah*, lalu dibebani target-target harian sehingga ada beberapa *ḥalaqah* yang sulit dikondisikan"[163].

Di antara faktor lainnya yang menghambat proses *taḥfīẓ* al-Qur'an adalah tidak dilaksanakannya tugas *murāja'ah* di rumah. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan ketika setoran hafalan keesokan harinya. Ust.Hanif Arif menegaskan :

> "Karena menghafalkan al-Qur'an itu harus di-*murāja'ah*, ketika tidak di-*murāja'ah* maka akan hilang, anak-anak ini sampai sore sekolahnya, kemudian ketika sudah sampai di rumah sudah

---

[159] 'Abd al-Dā'im al-Kahīl, *Metode Baru Menghafal Al-Qur'an*; Terj.: Farid Zainal Effendi (Cepu : PP.As-Salam, 2008), 37.

[160] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

[161] Abdussalam, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

[162] 'Abd al-'Azīz al-Sayyid Nadā, *Mawsū'ah al-Ādāb al-Islāmiyyah* (Riyadh : *Dār al-Ṭayyibah*, 2007 M), 335.

[163] Muhammad Amin Husni, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kelelahan, sehingga banyak dari orang tua wali murid yang kasihan kepada anaknya untuk me-*murāja'ah*, akhirnya berkurang. Dari kurangnya *murāja'ah* itu sangat menghambat proses pembelajaran, yang seharusnya pada hari ini siswa telah menghafal tiga baris, lalu ketika di pulang rumah seharusnya mengulang hafalan tiga baris tersebut, namun tidak dilakukan akhirnya hafalan tiga baris pada pagi hari tersebut pada malam harinya telah lupa, sehingga besoknya guru harus men-*talqīn* kembali di waktu *murāja'ah* keesokan harinya".[164]

Mengulang-ulang hafalan sangat berpengaruh dalam proses menghafal al-Qur'an. Seorang yang berminat menghafal al-Qur'an sangat dianjurkan membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf (*bi al-Naẓar*) dengan istiqamah sebelum mulai menghafalnya. Hal sebagaimana dijelaskan di atas bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses mengulang-ngulang bacaan (*maintenance rehearsal*). Oleh karena itu semakin sering mengulang bacaan akan semakin mudah menghafalnya. [165]

b. SD Islam Sari Bumi

Di antara faktor pendukung pelaksanaan *taḥfīẓ* al-Qur'an di SDI Sari Bumi yaitu jumlah guru yang mencukupi untuk meng-*cover* seluruh *ḥalaqah* dan pembinaan yang terus-menerus dan berkesinambungan, sebagaimana yang disampaikan oleh ust.Rifqi Hidayat :

> "Untuk internal SDM yang jelas kita selalu ada evaluasi dan pembinaan terkait dengan guru-guru al-Qur'an, untuk SDM sekarang telah mencukupi untuk masing-masing *ḥalaqah* ada pembimbingnya, ada evaluasi dan pembinaan setiap pekan kemudian juga terkait dengan pembinaan hal-hal yang terjadi di lapangan kesulitan-kesulitan yang ada dibicarakan dengan koordinator".[166]

Tidak hanya dari segi kuantitas, namun SDI Sari Bumi juga sangat memperhatikan kualitas para guru, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ust.Ahmad Alfan selaku koordinator guru-guru pengampu al-Qur'an bahawa mereka berusaha membina : "SDM yang betul-betul berjiwa

[164] Hanif Arif, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2017.
[165] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2011), 60.
[166] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik, yang menjadikan anak harus bisa hafal, harus bisa berakhlakul karimah dengan baik".[167]

Adanya guru yang membimbing sangat penting dalam proses hafalan al-Qur'an. Hendaknya seorang penghafal al-Qur'an kembali kepada seorang guru penghafal al-Qur'an yang akan menyempurnakan hukum-hukum tajwid dan mendengarkan bacaan al-Qur'an kita untuk memperbaikinya. Maka mau tidak mau kita sangat memerlukan adanya para guru, bahkan kita harus kembali kepada mereka meskipun setiap waktu. [168]

Di antara faktor pendukung penting lainnya adalah metode pembelajaran yang telah tersusun dengan sistematis dan dilengkapi dengan media berupa modul, mushaf dan media penunjang lainnya. Ust.Fahad Ubay Rusdiawan menjelaskan : "Dalam 6 tahun perjalanan SDI Sari Bumi ini kami terus berupaya untuk merancang, mengorganisir, *actuating* di lapangan dan evaluasi. Kita selalu mengevaluasi proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan alhamdulillah tahun 2016 tercetaklah buku al-Qur'an al-Muyassar dan disusul dengan modul al-Muyassar sebagai bentuk evaluasi. Dulu ketika di awal tidak memakai buku sebagai medianya".[169]

Media lainnya yang cukup mendukung pembelajaran hafalan al-Qur'an adalah suara murottal yang diperdengarkan pada saat pagi dan sore ketika siswa datang dan pulang dari sekolah. Hal ini membiasakan para siswa untuk mendengar dan merupakan bagian dari metode *talaqqȳ* atau *talqīn*. Ust.Rifqi Hidayat menjelaskan : "Yang kedua murottal, setiap pagi dan sore kami menyetel murottal ini ketika anak-anak masuk, jadi ibaratnya *murāja'ah* secara tidak langsung dan kami sering mendapati anak-anak ketika waktu pagi atau ketika pulang mereka mengikuti apa yang ada di murottal. Kebetulan media atau murottal yang

[167] Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[168] 'Abd al-Dā'im al-Kahīl, *Metode Baru Menghafal Al-Qur'an*; Terj.: Farid Zainal Effendi (Cepu : PP.As-Salam, 2008), 48.
[169] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada itu kita menggunakan langgam UMMI yang telah dikuasai anak-anak dan mudah dilagukan oleh anak-anak".[170]

Di antara cara untuk menguatkan hafalan adalah dengan mendengar bacaan orang lain. Cara ini di samping dapat mempermudah dalam menghafal, juga untuk mengetahui apakah bacaan kita sudah baik atau belum. Cara ini dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan para huffaz ketika mereka sedang membaca, atau dengan mendengarkan kaset para ahli yang telah diakui. [171]

Faktor utama lainnya yang mendukung keberhasilan pembelajaran hafalan al-Qur'an adalah faktor orang tua. Orang tua murid menjadi penentu keberhasilan hafalan anak melalui pendampingan mereka selama di rumah ketika *murāja'ah* dengan menyimak hafalan anak-anak. Bagitu pula motivasi yang diberikan kepada anak-anaknya akan memberikan semangat kepada anak-anak untuk menghafal. Ust.Ahmad Alfan menjelaskan :"Kita sangat berharap orang tua bisa mendukung. Kami berharap orang tua siswa bisa mendampingi baik sebentar atau lama untuk *murāja'ah* di rumah, baik ba'da sholat Magrib atau ba'da sholat Shubuh jika sempat, walaupun hanya 10 menit itu sangat membantu proses kelancaran hafalan anak-anak kita".[172]

Adapun kendala yang dihadapi saat ini adalah keluar masuknya guru pengampu *taḥfīẓ* al-Qur'an. Ust.Fahad Ubay Rusdiawan menjelaskan :

> "Dari SDM faktor yang menghambat adalah keluar masuknya guru, kadang ada yang menikah kemudian keluar, kadang ada yang keluar tanpa sebab, sehingga ketika ada guru baru, kita harus menanamkan dan training dari awal dulu, memberi pengarahan metodenya seperti ini, cara mengajarnya seperti ini, karena bisa jadi guru baru itu, alhamdulillah kalau dia dulu sudah pernah mengajar al-Qur'an di TPQ atau TPA atau di lembaga lain, maka istilahnya *nyantol* karena sudah punya *basic*, tapi kalau sebelum masuk sini dia belum pernah ngajar ngaji atau belum pernah

[170] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[171] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2011), 61.
[172] Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengajar al-Qur'an sama sekali maka ini hambatan. Kita harus menyampaikan visi misi lagi dan sebagainya".[173]

Begitupula kendala yang dihadapi adalah ketika ada guru pengampu *taḥfīẓ* al-Qur'an yang berhalangan hadir, baik karena udzur maupun karena tugas dari sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ust.Ahmad Alfan :

> "Tekadang guru ada yang tidak bisa hadir, karena sakit atau ada tugas yang diamanahkan kepada beberapa orang guru. Hal seperti ini sering terjadi, dan bisa mengakibatkan santri tidak mendapatkan porsi yang utuh. Contoh : hari ini guru A tidak masuk. SDM bisa dikatakan kurang, karena jika izin sulit mencari badal, guru al-Qur'an saat tidak masuk satu tidak bisa digantikan, kecuali yang menggantikan harus bisa menguasai bacaan atau *taḥfīẓ* al-Qur'an, karena tidak mudah. Bahkan jika dalam satu hari tidak masuk dua atau tiga guru maka kami dari tim koordinator meniadakan tashih baik UMMI maupun *taḥfīẓ* kita tunda bahkan tidak ada supervisi untuk membantu *taḥfīẓ* di *ḥalaqah*. Kami berusaha menutupi kekurangan, dan anak-anak bisa mendapatkan porsi yang utuh. Dan kami berharap guru yang menggantikan bisa memberikan porsi sebagaimana mereka mengajar anaknya sendiri dan tidak mengatakan ini bukan murid saya".[174]

Ketika kita dapat menemukan guru *taḥfīẓ* yang ahli atau *qāri'* yang baik bacaannya, maka hal itu akan sangat bagus. Guru tersebut dapat mendengarkan bacaan kita dan memperbaiki kesalahan-kesalahan kita serta mengajarikita ilmu tajwid. Namun sebaliknya ketika kita tidak mendapatinya maka hal ini akan masalah yang akan menghambat proses menghafal al-Qur'an.[175]

Di antara hal lain yang dirasakan sebagai kendala dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an adalah media murottal yang kurang, yaitu tidak sesuai dengan target hafalan 4 juz, mulai juz 30, 29, 28, 27, namun rekaman murottal hanya tersedia juz 30 dan 29 saja. Ust.Rifqi Hidayat menjelaskan : "Faktor yang menghambat di antaranya yang

---

[173] Fahad Ubay Rusdiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

[174] Ahmad Alfan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.

[175] Yahya al-Zawawy, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*; terj : Khoirun Niat Shalih (Solo : Pustaka Iltizam, 2013), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama adanya media murottal yang kurang, kita targetnya 4 juz 27, 28, 29, 30, yang ada hanya 29, 30. Adapun 27, 28 belum ada".[176]

Di antara kendala lainnya datang dari pihak orang tua yang kurang memperhatikan proses hafalan anaknya di rumah dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Hal ini memberatkan pihak sekolah dalam mencapai target sebagaimana yang dituturkan ust.Rifqi Hidayat : "Yang ketiga faktor orang tua, masih ada beberapa atau tidak sedikit orang tua yang menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah dan itu sangat memberatkan kami sebenarnya".[177]

Pengulangan hafalan harus dilakukan sebab itulah yang paling pokok dalam proses menghafal. [178] Perhatian orang tua di rumah sangat penting dalam kemajuan hafalan anak, karena dalam hafalan terdapat target yang harus dipenuhi dan diusahakan agar jangan sampai tertinggal dari batas jadwal harian. Begitu pula hendaknya menjadikan tempat untuk menghafal, dalam hal ini rumah, dan mengkondisikannya sebaik mungkin untuk membantu anak dalam menghafal al-Qur'an. [179]

[176] Rifqi Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2017.
[177] Ibid.
[178] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2011), 59.
[179] Yahya al-Zawawy, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*; terj : Khoirun Niat Shalih (Solo : Pustaka Iltizam, 2013), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id